



**ANALISIS PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

**ILMIA RAJAB
105104069**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**ANALISIS PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
untuk Memenuhi Persyaratan Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia*

**ILMIA RAJAB
105104069**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar

Atas nama mahasiswa:

Nama : Wahyuni
NIM : 1351041011
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dijilid.

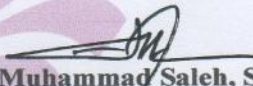
Makassar, 3 Agustus 2017

Disetujui oleh:


Pembimbing I,


Pembimbing II,


Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S.
NIP 19601230 198803 1 001


Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001

Mengetahui:


Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,


Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, dengan SK No. 5063/UN36.5.2/EP/2017 pada tanggal 28 Juli 2017, untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, pada hari Rabu, 2 Agustus 2017.



Makassar, 2 Agustus 2017

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra,

Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.

NIP 19631231 198803 1 029

Panitia Ujian:

1. Ketua
Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
2. Sekretaris
Dr. Syamsudduha, M.Hum.
3. Pembimbing I
Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S.
4. Pembimbing II
Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
5. Penguji I
Dr. Andi Agussalim Aj, S.Pd., M.Hum.
6. Penguji II
Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilmia Rajab
NIM : 105104069
Tempat/Tanggal Lahir : Minasatene, 23 Februari 1992
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis
Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X
SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi yang saya buat ini benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain ataupun hasil plagiat. Jika kemudian hari terbukti, bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, saya bersedia dituntut di depan pengadilan dan menanggung hukum yang ditimbulkan serta bersedia status keserjanaan saya dicabut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun, dan sebagai tanggung jawab skripsi yang telah saya pertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 16 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan,

Ilmia Rajab

NIM 105104069

MOTO

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

-Andrew Jakson

Karena setiap proses yang kita lewati adalah penempaan diri untuk bisa melihat hikmah dari setiap peristiwa

-Ilmia rajab

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah swt., berkat rahmat dan ridha-Nya karya ini dapat terselesaikan. Sehingga kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak Abd. Rajab Usman dan Ibu Ince Syamsia Adam, terima kasih banyak atas doa, dukungan, dan kesabarannya, terimalah persembahan bakti dan cinta ini.

Saudara tercinta, Aminarianti, Nur Islamia, Syahrul Ansari Rajab, Megawati Putri Rajab, Sri Rahayu Rajab dan St Ainun Jariah Rajab.

Keluarga besar Usman Dg. Matakko dan Alm. Ince Ambo Lempo Dg. Pasolong.

Untuk semua yang telah terlibat dalam proses saya, terima kasih atas bantuan dan semangatnya.

ABSTRAK

Ilmia Rajab, 2017. “Analisi Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Ramly dan Muhammad Saleh)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam tulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 15 orang. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan pemakaian tanda baca dengan sumber data yang digunakan adalah teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa kelas X.

Bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang ditemukan, yaitu penghilangan tanda koma yang dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian; penghilangan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu didahului induk kalimatnya; penghilangan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang; penghilangan tanda koma dibelakang kata/ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat seperti oleh *karena itu, jadi, meskipun, saat itu, namun, dll.*; penghilangan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi, sedangkan, melainkan, dll.*; penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sapaan; dan penghilangan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan 15 tulisan siswa yang telah dianalisis, kesalahan terbesar pada penggunaan tanda baca yaitu pada penghilangan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian dengan persentase 73,91% dengan indikasi adanya ketidaktelitian dan ketidaktahuan dari diri siswa dalam penggunaan tanda koma.

Kata Kunci: Menulis, Tanda Baca, Teks Cerita Hasil Observasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah swt., atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Junjungan Besar Nabiullah Muhammad saw., yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana adanya sekarang ini. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar dengan judul “Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep”.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ramly, M.Hum., sebagai pembimbing I, dan Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II sekaligus Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, nasihat, dan petunjuk, mulai dari penyusunan proposal, penelitian, hingga perampungan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada penguji yang telah meluangkan waktu, dan memberikan saran-saran yang sangat bermanfaat demi sempurnanya

skripsi ini, yaitu Dr. Juanda, M.Hum., sebagai penguji I dan Hajrah, S.S., M.Pd., sebagai penguji II.

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang membekali dan mengajarkan penulis dengan berbagai ilmu pendidikan. Terima kasih kepada seluruh staf Fakultas Bahasa dan Sastra dan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Tak lupa ucapan terima kasih penulis juga tujukan kepada Dr. Azis, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Syamsudduha, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd., dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selanjutnya, ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Dr. Syarifuddin Dollah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar beserta stafnya, Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta stafnya, yang telah membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam mengurus segala hal yang terkait dengan proses perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih juga kepada bapak Drs. H. Muh. Yusuf Muntu, M.Si., selaku Kepala SMA Negeri 1 Pangkajene, yang menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pangkajene Ibu Nenny Mardaeny, S.Pd., dan siswa

kelas X MIA 8, yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dengan baik selama penulis melakukan penelitian.

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua, Ayahanda Abd. Rajab Usman dan Ibunda Ince Syamsia Adam, yang penuh kesabaran dan tak pernah mengenal lelah memanjatkan doa, memberi motivasi, dan kasih sayang mengiringi perjalanan hidup, serta memberikan dukungan moril dan materil yang tak dapat terbalaskan dengan apapun dan sampai kapanpun. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara tercinta, Aminarianti, Nur Islamia, Syahrul Ansari Rajab beserta keluarga kecilnya, Sri Rahayu Rajab, St Ainun Jariah Rajab dan yang terkhusus saudara penulis Megawati Putri Rajab yang begitu luar biasa sabarnya mendampingi dan memberikan banyak pelajaran hidup terhadap penulis, serta pengorbanan dan doa yang tulus dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada kedua orang hebat Kakanda Muh. Arsyad Djamal dan Muh. Ali Ikrar tanpa bantuannya penulis tidak akan merasakan bangku perkuliahan di Universitas Negeri Makassar. Penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga besar yang telah banyak membantu dan turut andil selama penulis menjalani perkuliahan.

Tak luput dari ingatan penulis ucapkan juga terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya Angkatan 2010 PBSI kelas C. Keluarga besar posko SMP Negeri 1 Pancarijang Sidrap yang memberikan ruang dan pengalaman baru dalam kehidupan penulis selama KKN-PPL, serta rekan-rekan UKM Seni UNM dan IPPM Pangkep yang telah memberi kesempatan untuk

bertukar ilmu dan mengenal dunia baru walaupun tidak menyelesaikan proses hingga akhir. Untuk sahabat penulis yaitu Nugrah Rezky Syandiami dan Azizah Fatwani Dahniar, dan seluruh teman-teman seperjuangan di semester akhir Ico, Fikar, Imel, Kiki, Liza, Rahma, adik-adik tersayang Irma, Iin, Ica, Putri, Uni , Ningsih, Omesh, Anca, terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan tenaga sehingga kisah pahit manis tercipta.

Semoga Allah swt., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan lapang dada. Akhirnya, penulis serahkan segalanya kepada Allah swt., segala sesuatu tidak ada yang sempurna termasuk skripsi ini kecuali Tuhan yang Maha Esa. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan orang-orang yang memiliki kepentingan di bidang yang sama.

Makassar, 16 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Tanda Baca.....	9
2. Menulis.....	27
3. Teks	31
4. Teks Hasil Observasi	33
B. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

B. Setting dan Subjek Penelitian	38
C. Variabel dan Defenisi Operasional	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70
LAMPIRAN PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
4.1. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa HAI	45
4.2. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa DRU	46
4.3. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa NAz	48
4.4. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa Sr	49
4.5. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa NA	50
4.6. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa Ri	51
4.7. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa AFM	52
4.8. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa SN	53
4.9. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa NI	54
4.10. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa TA	55
4.11. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa SMN	56
4.12. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa MI	57
4.13. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa MRA	58

4.14. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa NM	60
4.15. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif Siswa MTA	60
4.16. Rekapitulasi Frekuensi Kesalahan Siswa pada Penggunaan Tanda Baca dalam Paragraf Deskriptif	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep .	70
2. Laporan Tes Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep	71

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat dituntunkan kepada generasi-generasi mendatang. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana yang mengupayakan pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran bahasa diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Menurut Keraf (2004: 1), bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Komunikasi melalui bahasa dapat membuat setiap orang menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Setiap hal yang berada di sekitar manusia, seperti peristiwa, binatang, tumbuhan, hasil cipta karya manusia, dan sebagainya, dapat disusun dan diungkapkan kembali sebagai bahan komunikasi antara anggota masyarakat. Bahasa juga dapat membentuk, membina, dan mengembangkan kebudayaan suatu bangsa untuk diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya.

Menurut Hikmat (2013: 9), ragam bahasa berdasarkan segi sarana atau jalur yang digunakan, terdapat ragam lisan dan ragam tertulis. Ragam bahasa

lisan adalah ragam bahasa yang dituturkan dengan indera mulut, sedangkan ragam bahasa tertulis adalah ragam bahasa yang dituangkan melalui simbol-simbol atau huruf. Perbedaan mendasar antara ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tertulis ialah bahasa lisan dan bahasa tertulis memiliki struktur yang tidak sama. Dalam bahasa lisan, seseorang dapat dibantu oleh unsur-unsur nonlinguistik yang berupa intonasi, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan lainnya, sedangkan dalam bahasa tulis hal-hal tersebut tidak ada.

Seperti contoh, ketika seorang anak kecil menginginkan sebuah robot pada sebuah toko mainan, maka secara lisan anak tersebut sambil menunjuk atau mengarahkan pandangan pada toko tersebut, Ia cukup mengatakan “*Aku mau itu, Bu*”. Tetapi dalam bahasa tulis karena tidak adanya unsur penunjuk atau pengarah pandangan pada boneka itu, maka anak tersebut harus menulis “*Aku mau robot itu, Bu*”. Jadi, secara eksplisit harus menyebutkan kata robot itu. Dari contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam bahasa tulis, memerlukan ketelitian agar kalimat-kalimat yang disusun dapat dipahami secara baik. Hakikat menulis menurut Hikmat (2013: 27) adalah “menuangkan sebuah gagasan, fakta, sikap, maupun isi pikiran dengan jelas dan utuh sehingga pembaca dapat memahaminya dengan jelas”. Untuk membuat tulisan yang jelas dan utuh, harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana cara penulisan yang efektif.

Menulis teks bahasa Indonesia tidaklah mudah, harus memerhatikan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dan penggunaan kalimat yang efektif. Ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan kata,

penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Adapun kalimat efektif, yaitu apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung sempurna. Penggunaan ejaan dan kalimat efektif yang baik dan benar memudahkan pembaca memahami apa yang dibaca.

Kesalahan-kesalahan yang fatal sering terjadi pada bagian kelompok kata yang memiliki keterangan dengan tafsiran pengertian yang ganda. Misalnya dalam kalimat “Toko Cina yang terkenal” atau “Siswa Bapak yang nakal itu”. Dua kalimat tersebut menyebabkan pembaca atau pendengar harus menafsirkan arti yang berlainan dengan penulis atau pembicara. Kesalahan penggunaan bahasa yang terdapat dalam sebuah tulisan dapat menimbulkan kekaburan makna dan salah penafsiran atau pengertian.

Pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca merupakan bagian yang penting dalam pembentukan kalimat bahasa Indonesia yang efektif. Pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca yang baik dan sesuai dengan kaidah akan menyebabkan korespondensi makna kalimat tersebut menjadi lancar dan terarah, sebaliknya, sebuah kalimat yang tidak mengindahkan pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca yang benar akan menyebabkan kalimat tersebut bermakna ambigu, rancu, ataupun bergeser dari makna dasarnya (tidak efektif).

Penggunaan kurikulum 2013 saat ini telah dihentikan sementara, mengingat ketersediaan buku teks siswa dan guru belum merata ke seluruh wilayah di Indonesia, namun di beberapa sekolah di kabupaten tertentu masih diberlakukan Kurikulum 2013 yang dirancang berbasis teks dan menekankan

pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 hadir dengan pemikiran bahwa pembelajaran teks mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, dengan satu topik tertentu, peserta didik dapat dilatih mengemukakan pandangannya tentang topik itu dalam berbagai cara.

Tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan peserta didik memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kurang memerhatikan kaidah penulisan yang baik dalam menyusun sebuah teks, termasuk di dalamnya pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kalimat efektif. Pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kalimat efektif sangat penting untuk diketahui oleh siswa, agar teks yang dihasilkan dapat dimengerti ketika dibaca oleh orang lain. Namun, dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, masih ditemukan dalam tulisan teks laporan hasil observasi siswa termasuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep yang melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Ini berarti kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan tanda baca tergolong rendah. Kesalahan penggunaan tanda baca yang kurang tepat sering terjadi dalam tulisan siswa. Bahkan sepertinya mereka sudah terbiasa menulis tanpa memerhatikan tanda baca. Hal ini

disebabkan ketidaktahuan siswa dalam penulisan dan penggunaan tanda baca, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khususnya untuk materi tanda baca sehingga mengakibatkan siswa belum mampu memahami penulisan dan penggunaan tanda baca secara tepat dan benar, guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memerhatikan tanda baca, buku rujukan atau teks paragraf deskriptif tidak tersedia di kelas, serta sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan menulis masih terbatas.

Faktor lain disebabkan karena kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi lemah. Menulis bukan hanya sekedar menulis kata-kata dan kalimat-kalimat yang menjadikan sebuah paragraf atau wacana. Dalam ragam tulis, ide atau gagasan-gagasan itu disajikan secara jelas dan khas. Suatu tulisan secara umum mengandung dua hal yaitu isi dan cara pengungkapannya. Kegiatan menulis dapat dilakukan oleh siapapun. Akan tetapi, kemampuan menulis dengan baik dan benar tidaklah bisa dilakukan oleh sembarang orang. Minat siswa akan kegiatan menulis dapat dikatakan relatif rendah terutama menulis laporan hasil observasi. Hal ini disebabkan kurangnya siswa mengetahui manfaat dari menulis itu sendiri. Pengajaran menulis laporan merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan suatu gagasan yang saling berkaitan. Hasil dari pengajaran tersebut diharapkan siswa mampu merangkai kalimat untuk mengembangkan gagasan tersebut sehingga menjadi tulisan atau laporan yang baik dan menarik. Mengingat pentingnya pengajaran paragraf dalam keterampilan

menulis, maka hendaknya guru memotivasi siswa untuk meningkatkan mengenai pemahaman pengajaran menulis teks laporan observasi.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jumartiana (2007) dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Marioriawa Kabupaten Soppeng dan Sri Rahayu (2011) dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mare Kabupaten Bone. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumartiana menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan dan pemakaian bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 4 Marioriawa Kabupaten Soppeng masih rendah karena masih banyak siswa yang melakukan kesalahan, meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, serta penambahan dan penghilangan kata. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu, menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Mare menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menulis karangan masih perlu ditingkatkan karena masih banyak kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan ejaan tersebut meliputi kesalahan penulisan kata dasar, kata turunan, pemakaian tanda baca koma, penulisan kata depan, pemakaian tanda baca titik, pemakaian tanda hubung, dan penulisan gabungan kata.

Kesalahan penulisan dan penggunaan tanda baca mungkin bukan hal yang terlalu rumit untuk diperbaiki. Namun, siswa kurang memerhatikan hal tersebut. Kecenderungan menganggap mudah segala sesuatu hal sudah menjadi kebiasaan. Hal inilah yang menjadi faktor mengapa kesalahan

tersebut sering terjadi. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dipandang perlu dilakukan penelitian “Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, secara umum peneliti memperjelas arah penelitian ini dengan memfokuskan masalah “Bagaimanakah kesalahan penggunaan tanda baca dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian yang menggunakan kajian analisis kesalahan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru untuk penyempurnaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas, khususnya pengajaran penulisan kalimat efektif, pola pengembangan paragraf, serta penulisan tanda baca, pemakaian huruf, dan penulisan kata dalam menyusun sebuah teks/karangan.
- b. Dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyusun strategi pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di SMA sehingga efisiensi dan efektifitas pengajaran bahasa Indonesia dapat terwujud.
- c. Menjadi salah satu referensi bacaan bagi mahasiswa, dosen, maupun calon peneliti yang ingin mengkaji kajian yang sama.
- d. Menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang ingin meneliti hal serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanda Baca

a. Pengertian Tanda Baca

Salah satu yang sering diabaikan orang dalam menulis adalah penggunaan tanda baca (pungtuasi). Padahal, tanda baca menurut Gani dan Fitriyah (2007:43) “dapat membantu seseorang dalam memahami isi bacaan. Coba bayangkan jika sebuah teks atau wacana tidak menggunakan tanda baca. Sudah tentu, bacaan tersebut tidak dapat dipahami”.

Tanda baca tidak dipisahkan dari tulisan. Setiap kali kita menulis pasti menggunakan tanda baca. Tanda baca berfungsi menuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat. Menurut Sugono, dkk. (2010:375), tanda baca adalah “tanda-tanda dalam tulisan misalnya tanda titik, tanda koma, dll”. Sedangkan tanda baca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:1393) yaitu “tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dll)”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanda baca merupakan tanda-tanda yang digunakan dalam tulisan seperti titik, koma, titik dua, dll. Tanda baca digunakan untuk memahami bagian-bagian dari kalimat sehingga akan mempermudah pemahaman pembaca.

b. Jenis Tanda Baca

Berbagai jenis tanda baca dalam pengajaran Bahasa Indonesia telah dipaparkan oleh ahli dalam bidangnya. Penggunaan tanda baca dalam penulisan teks khususnya laporan hasil observasi wajib bagi siswa memahami dan mengetahui agar terhindar dari kesalahan. Tanda baca digunakan untuk memahami bagian-bagian dari kalimat sehingga akan mempermudah pemahaman pembaca. Jenis tanda baca yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Tanda Titik (.)

Tanda menurut Sugono, dkk. (2010:357) merupakan “sebuah lambang, petunjuk, bukti adanya sesuatu”. Tanda titik menurut Sugono, dkk. (2010:403) merupakan “tanda yang biasanya dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat. lambang dari tanda titik yaitu (.)”.

Kaidah penulisan tanda titik, berdasarkan Pedoman Baku EYD (Ejaan yang Disempurnakan) menurut Arifin dan Tasai (2008: 197-200) adalah sebagai berikut:

- a) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang. Misalnya: W.S Rendra
- b) Tanda titik dipakai pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan. Misalnya : Dr. (dokter)
- c) Tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum, yang ditulis dengan huruf kecil. Singkatan yang terdiri atas dua huruf diberi dua buah tanda titik, sedangkan singkatan yang terdiri atas tiga buah huruf atau lebih hanya diberi satu buah tanda titik. Misalnya: s.d (sampai dengan) dan a.n (atas nama)
- d) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan

- e) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.
- f) Tanda titik tidak digunakan di belakang singkatan kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang. Misalnya: Cu (kuprum) dan Kg (kilogram)
- g) Tanda titik tidak digunakan di belakang judul yang merupakan kepala karangan, kepala ilustrasi tabel, dan sebagainya. Misalnya: Acara Kunjungan Menteri Kesra Abu Rizal Bakri
- h) Tanda titik tidak digunakan di belakang alamat pengirim dan tanda surat serta di belakang nama dan alamat penerima surat. Misalnya: Jalan Harapan III /AB 19

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemakaian tanda titik yang tepat adalah singkatan nama orang; singkatan nama gelar atau pangkat; singkatan yang terdiri atas dua huruf diberi dua buah tanda titik sedangkan singkatan yang terdiri atas tiga buah huruf atau lebih hanya diberi satu buah tanda titik; tanda titik dipakai pada akhir kalimat; tanda titik dipakai untuk memisahkan angka yang menunjukkan waktu; serta tanda titik tidak digunakan pada singkatan nama kimia, takaran, timbangan, dll; tidak digunakan pada akhir judul; dan tidak digunakan di belakang alamat pengirim.

Penggunaan tanda koma yang kita jumpai dalam tulisan-tulisan resmi kadang-kadang menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku. Perhatikan contoh berikut:

- a) Penghilangan tanda titik pada akhir singkatan nama orang.

Contoh: *M Ramlan*. (Setyawati, 2010: 181)

Penulisan nama singkatan di atas salah karena karena tidak memakai tanda titik. Menurut Arifin dan Tasai (2007: 197) bahwa “tanda titik

dipakai pada akhir singkatan nama orang. Jadi kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi: *M. Ramlan*

- b) Penghilangan tanda titik pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan. Contoh: *S E* (Setyawati, 2010: 181)

Penulisan nama gelar di atas salah karena karena tidak memakai tanda titik. Menurut Arifin dan Tasai (2007: 198) mengatakan bahwa tanda titik dipakai pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan”. Jadi kata-kata di atas dapat diperbaiki menjadi: *S.E.* (Serjana Ekonomi)

- c) Pemakaian tanda titik yang kurang atau berlebihan pada singkatan kata atau ungkapan. Contoh: *(a) an. (b) da. (c) dkk (d) t.s.b* (Setyawati, 2010: 181)

Penulisan singkatan di atas salah karena pemakaian titik yang kurang atau berlebihan. Menurut Arifin dan Tasai (2007: 198) bahwa “tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum, yang ditulis dengan huruf kecil. Singkatan yang terdiri atas dua huruf diberi dua buah tanda titik, sedangkan singkatan yang terdiri atas tiga buah huruf atau lebih hanya diberi satu buah tanda titik”. Jadi, contoh kata-kata di atas dapat diperbaiki menjadi : *a.n* (atas nama), *d.a* (dengan alamat), *dkk.* (dan kawan-kawan), *tsb.* (tersebut)

- d) Penghilangan tanda titik pada angka yang menyatakan jumlah untuk memisahkan ribuan, ratusan, jutaan, dan seterusnya. Contoh: 2320 halaman, 3497 meter, sebanyak 1250 liter. (Setyawati, 2010: 181)

Penulisan angka di atas salah karena tidak memakai tanda titik untuk memisahkan ribuan. Menurut Arifin dan Tasai (2007: 199) bahwa “tanda titik digunakan pada angka yang menyatakan jumlah untuk memisahkan ribuan, ratusan, jutaan, dan seterusnya. Akan tetapi, jika angka itu tidak menyatakan suatu jumlah, tanda titik tidak digunakan. Nomor telepon dan nomor rekening tidak diberi tanda titik pada setiap tiga angka. Misalnya tahun 2000, halaman 1234, NIP 1305199777, Telepon (021) 730824)”. Jadi, contoh di atas dapat diperbaiki menjadi: 2.320 halaman, 3.497 meter, sebanyak 1.250 liter.

- e) Penambahan tanda titik pada singkatan yang terdiri atas huruf-huruf awal kata atau suku kata dan pada singkatan yang dieja seperti kata (akronim). Contoh: *S.M.A Negeri III* (Setyawati, 2010: 182-183)

Menurut Arifin dan Tasai (2007: 199) bahwa “tanda titik tidak digunakan pada singkatan yang terdiri atas huruf-huruf awal kata atau suku kata dan pada singkatan yang dieja seperti kata (akronim). Jadi, contoh kata-kata di atas dapat diperbaiki menjadi: *SMA Negeri III*

- f) Penambahan tanda titik di belakang alamat pengirim, tanggal surat, di belakang nama penerima, dan alamat penerima surat. Contoh: *Jalan Sudiran III*. (Setyawati, 2010: 183).

Penulisan kalimat di atas salah karena tidak digunakan tanda titik di belakang alamat pengirim. Menurut Arifin dan Tasai (2007: 200) bahwa “tanda titik tidak digunakan di belakang alamat pengirim dan

tanda surat serta di belakang nama dan alamat penerima surat”.Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi: *Jalan Sudiran III. 45.*

Berdasarkan berbagai uraian kesalahan penggunaan tanda titik di atas, bahwa kesalahan penggunaan tanda koma dianggap bagian dari proses belajar yang dilakukan siswa namun kesalahan itu tidak sepenuhnya oleh siswa tetapi peran guru juga sangat menentukan. Dalam pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik dan strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, kesinambungan pembelajaran dan alat bantu atau media yang digunakan.

2) Tanda Koma (,)

Tanda koma menurut Sugono, dkk. (2003: 171) ialah “untuk memisahkan satuan-satuan di dalam suatu perincian, untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, dan sebagainya”. Ada kaidah yang mengatur kapan tanda koma digunakan dan kapan tanda koma tidak digunakan. Tanda koma menurut Gani dan Fitriyah (2007: 46-48) digunakan sebagai berikut:

- a) Diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pemberian. Misalnya : Barang yang saya akan beli di Pasar Harco Glodok adalah harddisc, CD, printer, laptop, dan lain sebagainya.
- b) Untuk memisahkan bagian kalimat setara yang menggunakan tetapi dan melainkan. Misalnya: Rumah yang akan dijual bagus sekali, tetapi harganya murah.

- c) Untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya. Misalnya: Supaya pandai, kita harus rajin belajar dan berlatih.
- d) Di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat dalam posisi awal (lihat transisi konjungsi antarkalimat dalam paragraf). Misalnya: Jika demikian, kami tidak akan meluluskan Anda.
- e) Di belakang kata seru yang terdapat pada posisi awal. Misalnya: Mari, Nak!
- f) Untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain pada suatu kalimat. Misalnya: Amir bertanya kepadaku, “Kapan gaji PNS akan dinaikan?”
- g) Diantara unsur-unsur alamat yang ditulis berurutan. Misalnya: Jika Anda ingin berkirim surat, alamatkan ke: Jln. Kertamukti, Gg. H. Nipan No. 20 A, RT 001/08, Desa Pisangan, Kecamatan Ciputat, Kode Pos 15419 Kabupaten Tangerang.
- h) Diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama keluarga atau marga. Misalnya: Malin Sitohang, S. H., M.Si.
- i) Untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi. Misalnya: Dosen kami, Pak Mustofa, sering berceramah di televisi.
- j) Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru. Misalnya: “Kapan Anda akan menyelesaikan penyusunan skripsi itu?” tanya dosen pembimbing kepada mahasiswanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemakaian tanda koma yang tepat adalah diantara unsur-unsur perincian, memisahkan bagian kalimat setara yang menggunakan *tetapi* dan *melainkan*, memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya, di belakang kata atau ungkapan penghubung (konjungsi) antarkalimat yang terdapat dalam posisi awal, di belakang kata seru pada posisi awal, memisahkan petikan langsung dari bagian lain pada suatu kalimat, diantara unsur-unsur alamat yang ditulis secara berurutan,

diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama keluarga atau marga, di muka angka persepuluhan dan diantara rupiah dan sen dalam bilangan, mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi, dan tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Ada kaidah yang mengatur kapan tanda koma digunakan dan kapan tanda koma tidak digunakan. Menurut Arifin dan Tasai (2007: 200) tanda koma digunakan sebagai berikut:

- a) Penghilangan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pemberian atau pembilang.

Contoh: *Anakku mengirimi aku beberapa baju, makanan dan uang.* (Setyawati, 2010: 184)

Penulisan kalimat di atas salah karena tidak memakai tanda koma diantara unsur perincian tersebut. Sedangkan berdasarkan pedoman umum EYD bahwa tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang. (Depdikbud, 2010: 66). Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi: *Anakku mengirimi aku beberapa baju, makanan, dan uang.*

- b) Penghilangan tanda koma diantara dua klausa dalam kalimat majemuk setara (yang didahului oleh konjungsi tetapi, melainkan, dan sedangkan)

Contoh: *Ibu akan mengabulkan permintaanmu tetapi kau harus mengikuti nasihat orang tua.* (Setyawati, 2010: 184)

Penulisan kalimat di atas salah karena tidak memakai tanda koma diantara dua klausa dalam kalimat majemuk. Sedangkan berdasarkan pedoman umum EYD (DEpdikbud, 2010: 66) bahwa “tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian kalimat setara yang menggunakan tetapi, melainkan, sedangkan, dan lain sebagainya”.

Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi:

Ibu akan mengabulkan permintaanmu, tetapi kau harus mengikuti nasihat orang tua.

- c) Penghilangan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat dalam posisi awal (lihat transisi konjungsi antarkalimat dalam paragraf).

Contoh: *Jadi minggu depan kita berangkat ke Bali.* (Setyawati, 2010: 184)

Berdasarkan pedoman umum EYD (Depdikbud, 2010:67) bahwa “tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat dalam awal kalimat seperti, *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*”. Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi:

Jadi, minggu depan kita berangkat ke Bali.

- d) Penghilangan tanda koma diantara nama orang dan gelar keserjanaan yang mengikutinya.

Contoh: *Dra. Intan Indiaty M.Si.* (Setyawati, 2010: 186)

Berdasarkan pedoman umum EYD (Depdikbud, 2010:70) bahwa “tanda koma dipakai diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama keluarga atau marga”. Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi:

Dra. Intan Indiaty, M.Si.

- e) Penghilangan pemakaian tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat yang anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat. Contoh: *Dia lupa datang karena sangat sibuk.* (Setyawati, 2010: 189)

Berdasarkan pedoman umum EYD (depdikbud, 2010:66) bahwa “tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya”. Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi:

Dia lupa datang, karena sangat sibuk.

Berdasarkan berbagai uraian kesalahan penggunaan tanda koma di atas, bahwa siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan tanda koma, kesalahan tersebut tidak dengan sendirinya dengan demikian siswa dikatakan bersikap negatif padahal sikap negatif itu terbentuk jika siswa tahu dan sudah diberi tahu bahwa mereka telah melakukan kesalahan tetapi enggan untuk berusaha dan memperbaiki kesalahan tersebut. Siswa yang kurang terampil dalam berbahasa maka dapat menunjukkan sikap positif bahwa mereka belajar dari kesalahan, memerhatikan saran,

petunjuk, atau pendapat guru serta senantiasa untuk mengupayakan perbaikan pemakaian bahasa dan kecermatan akan hal tersebut.

3) Tanda Titik Koma (;)

Penggunaan tanda titik koma menurut Depdikbud (2011: 72-73) adalah sebagai berikut:

- a) Tanda titik koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara dalam kalimat majemuk setara.
Contoh: Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku-buku yang baru dibeli ayahnya.
- b) Tanda titik koma digunakan untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir, tidak perlu digunakan kata *dan*. Contoh: Syarat-syarat penerimaan pegawai negeri sipil di lembaga ini: a) berkewarganegaraan Indonesia; b) berijazah sarjana S1 sekurang-kurangnya; dan c) berbadan sehat.
- c) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih, apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisahkan oleh tanda baca atau kata hubung. Contoh: Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

4) Tanda Titik Dua (:)

Penggunaan tanda titik dua menurut Depdikbud (2012: 73-75) adalah sebagai berikut:

- a) Tanda titik dua dipakai di akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Contoh: Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.
- b) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. Contoh: Ketua: Ahmad Wijaya
- c) Tanda titik dua dipakai di antara jilid atau nomor dan halaman, di antara bab dan ayat dalam kitab suci, serta di antara nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan. Contoh: *Horizon*, XLIII, No. 8/2008: 8.

5) Tanda Hubung (-)

Penggunaan tanda hubung menurut Depdikbud (2012: 75-77) adalah sebagai berikut:

- a) Tanda hubung menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris. Contoh: Sebagaimana kata peribahasa, tak ada gading yang tak retak.
- b) Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian kata yang mendahuluinya pada pergantian baris. Contoh: Kini ada cara baru untuk meng-ukur panas.
- c) Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang. Contoh: Anak-anak.

- d) Tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian-bagian tanggal dan huruf, dalam kata yang dieja satu-satu. Contoh: 23-02-1992.
- e) Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan penghilangan bagian frasa atau kelompok kata. Contoh: Ber-evolusi.
- f) Tanda hubung dipakai untuk merangkai: a) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, b) *ke-* dengan angka, c) angka dengan *-an*, d) kata atau imbuhan dengan singkatan huruf kapital, e) kata ganti yang berbentuk imbuhan, dan f) gabungan kata yang merupakan kesatuan. Contoh: *se-Indonesia*, peringkat *ke-2*, dan sebagainya.

6) Tanda Pisah (–)

Penggunaan tanda pisah menurut Depdikbud (2012: 77-78) adalah sebagai berikut:

- (1) Tanda pisah dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberikan penjelasan di luar bangun kalimat. Contoh: Kemerdekaan itu–hak segala bangsa–harus dipertahankan.
- (2) Tanda pisah dipakai untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain, sehingga kalimat menjadi lebih jelas. Contoh: Rangkaian temuan ini–evolusi, teori kenisbian, dan kini juga pembelahan atom–telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

(3) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti “sampai dengan” atau “sampai ke”. Contoh: Tahun 1928–2008.

7) Tanda Tanya (?)

Penggunaan tanda tanya menurut Depdikbud (2012: 78-79) adalah sebagai berikut: (1) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Contoh: Kapan dia berangkat?, (2) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Contoh: Dia dilahirkan pada tahun 1963 (?).

8) Tanda Seru (!)

Penggunaan tanda seru menurut Depdikbud (2012: 79) yaitu tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat. Contoh: Alangkah indahna taman laut ini!

9) Tanda Elipsis (...)

Penggunaan tanda elipsis menurut Depdikbud (2012: 79-80) adalah sebagai berikut: (1) Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus. Contoh: Kau begitu..., marilah kita melaksanakannya, (2) Tanda elipsis juga digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam kalimat atau naskah ada yang dihilangkan. Contoh: Sebab-sebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

10) Tanda Petik (“...”)

Penggunaan tanda petik menurut Depdikbud (2012: 80-82) adalah sebagai berikut:

- a) Tanda petik digunakan untuk petikan langsung yang berasal dari pembicara, naskah, atau bahan tertulis lain. Contoh: Pasal 36 UUD 1945 menyatakan, “Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia.”,
- b) Tanda petik dipakai untuk mengapit judul puisi, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Contoh: Sajak “Pahlawanku” terdapat pada halaman lima buku itu,
- c) Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Contoh: Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara “coba dan ralat” saja.

11) Tanda Petik Tunggal (‘...’)

Penggunaan tanda petik tunggal menurut Depdikbud (2012: 83) adalah sebagai berikut: (1) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat di dalam petikan lain. Contoh: Tanya Tono, “Kau dengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”, (2) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna kata atau ungkapan. Contoh: Terpandai ‘paling pandai’, (3) Tanda petik dipakai untuk mengapit makna, kata, atau ungkapan bahasa daerah atau bahasa asing. Contoh: *Freed-back* ‘balikan’.

12) Tanda Kurung ((...))

Penggunaan tanda kurung menurut Depdikbud (2012: 83-85) adalah sebagai berikut:

- a) Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Contoh: Anak itu memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk)
- b) Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat. Contoh: Sajak Trenggono yang berjudul “Ubud” (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962,
- c) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan. Contoh: Pejalan kaki itu berasal dari (kota) Surabaya,
- d) Tanda kurung dipakai untuk mengapit angka atau huruf yang memerinci urutan keterangan. Contoh: Faktor produksi menyangkut masalah (a) bahan baku, (b) biaya produksi, (c) tenaga kerja.

13) Tanda Kurung Siku ([...])

Penggunaan tanda kurung siku menurut Depdikbud (2012: 85-86) adalah sebagai berikut:

- a) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang ada pada naskah asli. Contoh: Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik

- b) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung. Contoh: Persamaan kedua proses ini [perbedaannya dibicarakan di dalam Bab 2] perlu dibentangkan di sini.

14) Tanda Garis Miring (/)

Penggunaan tanda garis miring menurut Depdikbud (2012: 86) adalah sebagai berikut:

- a) Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun ajaran. Contoh: No. 7/ PK/ 2008,
- b) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *atau*, *tiap*, dan *ataupun*. Contoh: Dikirimkan lewat darat/ laut → ‘dikirimkan lewat darat atau laut’.

15) Tanda Penyingkat atau Apostrof (×)

Penggunaan tanda penyingkat atau apostrof menurut Depdikbud (2012: 87) yaitu menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun. Contoh: Dia ×kan sudah kusurati. (×kan = bukan).

c. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa pada Penggunaan Tanda Baca

Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa menurut Anjarsari, dkk. (2013) dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

a) Kurangnya Motivasi

Seperti pendapat yang dikatakan Ellis bahwa motivasi berpengaruh terhadap seberapa besar upaya untuk menguasai bahasa kedua (B2). Berbeda dengan pemerolehan bahasa pertama yang tidak memerlukan motivasi, faktor motivasi justru sangat berpengaruh pada pemerolehan bahasa kedua. Pengaruh motivasi ini memiliki dampak yang besar pada diri pembelajar agar dapat menguasai bahasa kedua dengan baik. Dengan motivasi yang tinggi membuat pembelajar berusaha memperbanyak pengetahuan yang dikuasai.

b) Potensi

Banyak waktu yang digunakan untuk mempelajari bahasa kedua, tetapi mereka tetap mengalami kegagalan. Sementara sebagian orang dapat menyerap dengan mudah. Ada yang mengambil keputusan bahwa perbedaan itu disebabkan adanya potensi mereka.

2) Faktor Eksternal

a) Pembelajaran yang belum sempurna

Bahan ajar, media pembelajaran, teknik dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru belum berjalan secara maksimal.

b) Masa belajar yang singkat

Masa belajar akan mempengaruhi terhadap perkembangan penguasaan bahasa. Penguasaan bahasa yang dimiliki akan semakin banyak apabila masa belajarnya panjang.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang tidak asing bagi kita. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (atau keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi paragraf atau karangan. Menurut Cahyani (2009:128) menulis adalah:

Keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang rumit diantara jenis-jenis keterampilan yang lainnya. Karena menulis bukanlah sekedar menyalin katakata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Menurut Tarigan (1994:22), menulis merupakan:

Suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, dkk. 2007:1219) dijelaskan bahwa menulis adalah “melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat surat) dengan tulisan”. Menurut Suparno dan Yunus (Slamet, 2008:96) menulis dapat didefinisikan sebagai

Suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menulis menurut Cahyani dan Chodijah (2008:127) sebagai “keterampilan seseorang mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan tersebut berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan untuk ditansaksikan melalui bahasa tulis”.

Berdasarkan beragam pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Menulis sebuah rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis semestinya didasari oleh tujuan menulis itu sendiri. Akan tetapi, karena begitu beragamnya tujuan menulis, di bawah ini hanya di kemukakan beberapa tujuan saja, yang menurut Cahyani dan Chodijah (2008: 127) antara lain:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar biasa disebut dengan *wacana informatif (informative discourse)*
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut juga *wacana persuasif (persuasive discourse)*
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraan atau literary discourse*)
- 4) Tulisan yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat berapi-api disebut *wacana ekspresif (expressive discourse)*.

Sehubungan dengan “tujuan” penulisan suatu tulisan Hugo Hartig

(Tarigan, 1994:25-26) mengklasifikasikan tujuan penulisan antara lain:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan) Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan khusus. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan kemauan sendiri
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) Tujuan yang meyakinkan pembaca akan kebenaran yang akan diutarakan
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional) Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) Tulisan ini bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif) Tulisan ini bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) Tujuan ini penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis memiliki banyak ragamnya tujuan menulis tiada lain agar memiliki kemampuan dan pengalaman menulis serta dapat memanfaatkan kemampuan itu untuk berbagai keperluan.

c. Manfaat Menulis

Adapun manfaat menulis menurut Budinuryanto, dkk. (2008: 12.2-12.3) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenali kemampuan dan potensi diri sendiri
- 2) Mengembangkan berbagai gagasan,
- 3) Memperluas wawasan teoritis dan praktis
- 4) Memperjelas permasalahan yang samar-samar
- 5) Menilai gagasan sendiri secara objektif
- 6) Memecahkan masalah
- 7) Mendorong belajar secara aktif, dan
- 8) Membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa secara tertib.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis dapat memberikan manfaat bahwa dengan menulis bisa mengenali kemampuan dan potensi yang ada dalam diri individu. Dapat mengembangkan berbagai gagasan serta memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan dalam otak. Dengan menulis juga dapat meningkatkan perasaan harga diri jika tulisannya di cetak di media massa rasa percaya dirinya akan tumbuh dan menjadi suatu kebanggaan percaya akan kemampuan diri. Selain itu juga menulis untuk memecahkan masalah agar dapat meningkatkan kesadaran karena dituntut untuk terus belajar untuk mengetahui berbagai informasi sehingga pengetahuannya akan semakin luas.

d. Ragam Tulisan

Telah banyak ahli yang membuat klasifikasi mengenai tulisan. Sebagai contoh berdasarkan bentuknya, Weayer (Tarigan, 2011: 27-28) membuat klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Eksposisi yang mencakup: (a) definisi, dan (b) analisis
- 2) Deskripsi yang mencakup: (a) deskripsi ekspositori, (b) deskripsi literer
- 3) Narasi yang mencakup: (a) urutan waktu, (b) motif, (c) konflik dan titik pandang, dan d) pusat minat
- 4) Argumentasi yang mencakup: (a) induksi, dan (b) deduksi

Uraian klasifikasi di atas senada berdasarkan pendapat Morris (Tarigan, 2011: 28-29) beserta rekan-rekannya yang menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Eksposisi mencakup 6 metode analisis yaitu: klasifikasi, definisi, eksemplifikasi, sebab-akibat, komparasi-kontras, dan prose; 2) Argumen mencakup: argumen formal (deduksi dan induksi) serta persuasi informal; 3) Deskripsi meliputi: deskripsi ekspositoris dan deskripsi artistik/*literer*; dan 4) Narasi meliputi: narasi informatif dan narasi artistik/*literer*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ragam tulisan berdasarkan bentuknya diklasifikasikan menjadi tulisan eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi.

3. Teks

Secara praktis, istilah teks diwajahkan atas bahasa tulisan atau bahasa tertulis (*written language*). Ini bisa dilihat dari penggunaan kata *teks* itu sendiri, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia, terdapat ungkapan seperti teks terjemahan, teks pidato, khotbah tanpa teks, teks proklamasi, dan lain-lain. Dalam bahasa Inggris, orang menggunakan kata *text* dengan arti SMS, *text book* dengan arti buku teks, dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa secara praktis teks dipahami sebagai tulisan, meskipun secara teori setiap tuturan itu adalah teks. Teks menurut Zainurrahman (2013:128) adalah:

Seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur, dengan elemen-elemen yang jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistematis. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, secara kognitif dipahami, dan kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur.

Pembelajaran teks membawa anak sesuai perkembangan mentalnya, menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berfikir kritis. Kenyataan bahwa masalah kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kehadiran teks. Untuk membuat minuman atau masakan perlu digunakan teks arahan/ prosedur. Untuk melaporkan hasil observasi terhadap lingkungan sekitar teks laporan perlu diterapkan. Untuk mencari kompromi antar pihak bermasalah teks negosiasi perlu dibuat dan mengkritik pihak lain pun teks anekdot perlu dihasilkan. Selain teks sastra non-naratif itu, hadir pula teks cerita naratif dengan fungsi sosial berbeda. Perbedaan fungsi sosial terdapat pada setiap jenis teks, baik *genre sastra* maupun *nonsastra*, yaitu genre faktual (teks laporan dan prosedural) dan genre tanggapan (teks transaksional dan ekspositori).

Jenis teks yang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di tingkat sekolah menengah atas menurut Wiratno (Mahsun, 2014: 31) sebagai berikut:

- a. Teks prosedur kompleks merupakan salah satu jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian, teks jenis ini lebih menekankan aspek

bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya adalah percobaan atau pengamatan.

- b. Teks eksposisi, teks tipe ini berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Teks ini sering juga disebut sebagai teks argumentasi satu sisi. Struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi adalah: tesis/ pernyataan pendapat alasan/ argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.
- c. Teks anekdot ialah cerita narasi ataupun percakapan yang lucu dengan berbagai tujuan, baik hanya sekadar hiburan atau senda gurau, sindiran, atau kritik tidak langsung.
- d. Teks negosiasi adalah teks yang membahas tentang bagaimana cara-cara bernegosiasi. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

4. Teks Hasil Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Teknik ini banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah (historis) ataupun deskriptif. Hal ini karena dengan pengamatan, gejala-gejala

penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat. Menurut

Arikunto (Mahmud, 2011: 168) bahwa:

Mencatat data observasi bukanlah sekadar mencatat, tetapi mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Misalnya, kita memerhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi tersebut dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai apakah reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang dikehendaki.

Matthews and Ross (Herdiansyah, 2013: 129), juga menyatakan bahwa observasi merupakan “metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi.

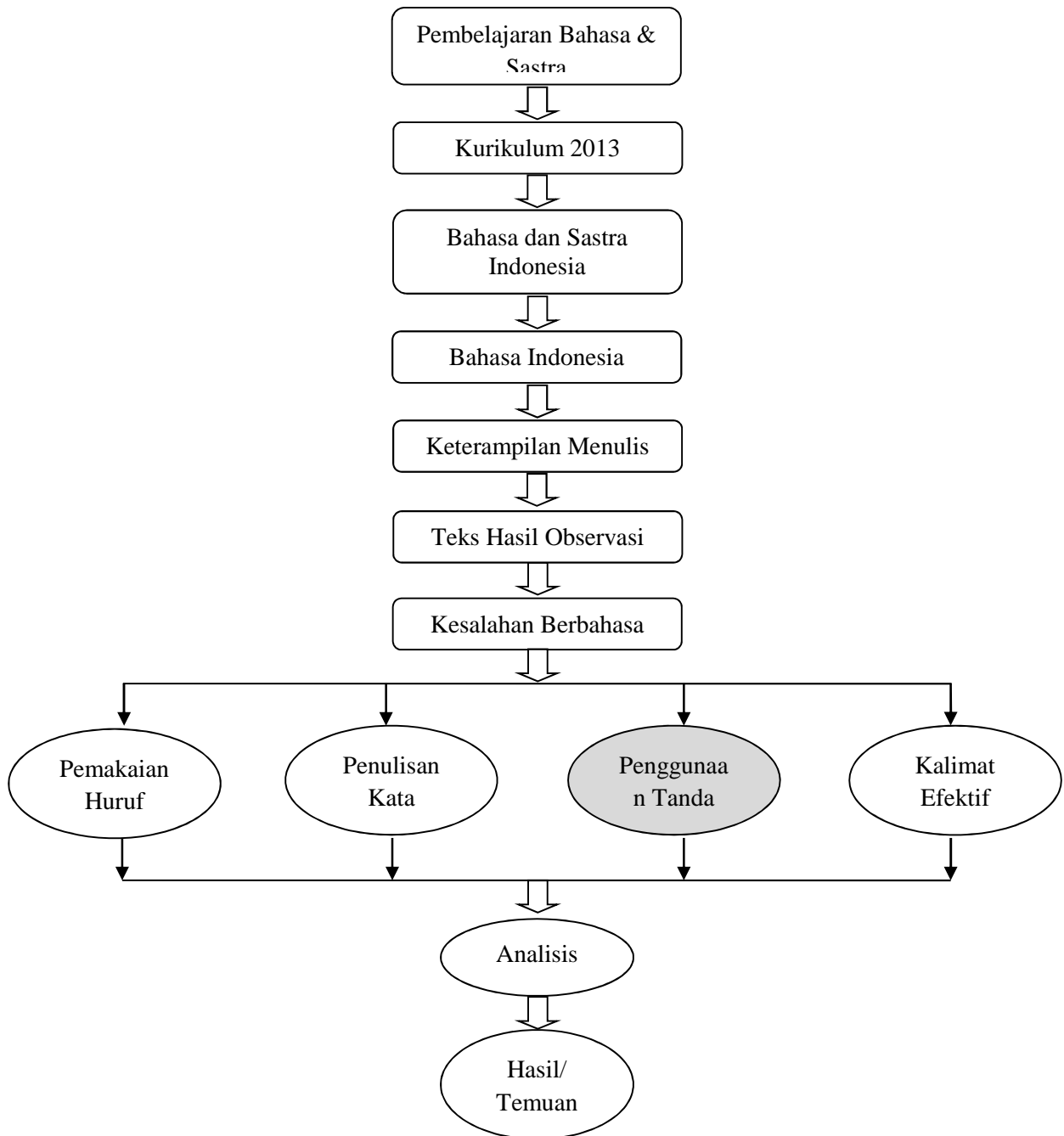
Secara operasional, tidaklah mudah melakukan observasi yang dapat menghasilkan tingkat validitas (keabsahan) dan reliabilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang tinggi. Validitas dan reliabilitas hanya dapat dicapai dengan tindakan kecermatan yang maksimal. Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Selain itu, observasi harus mempunyai tujuan tertentu. Pada dasarnya, tujuan dari observasi menurut Herdiansyah (2013: 132) adalah “untuk mendeskripsikan lingkungan

yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut”.

B. Kerangka Pikir

Tanda baca merupakan prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa untuk mengukur kemampuan berbahasa seseorang. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca dalam penulisan teks khususnya laporan hasil observasi wajib bagi siswa memahami dan mengetahui agar terhindar dari kesalahan. Tanda baca digunakan untuk memahami bagian-bagian dari kalimat efektif sehingga akan mempermudah pemahaman pembaca. Penggunaan kalimat efektif meliputi kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa. Adapun alur kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berupaya untuk menganalisis isi dari paragraf deskriptif yang telah dibuat siswa, dengan melakukan analisis terhadap kesalahan penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif ini dipandang sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Kemudian dipaparkan secara deskriptif, melalui analisis isi dari teks laporan hasil observasi sehingga ditemukan kesalahan penulisan yang dibuat oleh siswa khususnya kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kerangka bentuk atau rancangan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti melalui penggunaan kosakata, gramatikal, struktur teks untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal, keadaan, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi.

B. *Setting* dan Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep yang dilaksanakan sejak bulan Maret 2017.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 15 orang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan tanda baca dalam menulis teks laporan hasil observasi.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan tanda baca dalam menulis teks laporan hasil observasi.

- a. Tanda baca merupakan keseluruhan tanda baca yang lazim digunakan dalam tata tulis Bahasa Indonesia sesuai dengan Pedoman Penggunaan Bahasa Indonesia yang ditampilkan oleh siswa dalam teks hasil laporan observasi. Kesalahan penggunaan tanda baca meliputi tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (–), tanda ellipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (...), tanda kurung siku ([...]), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (’).

- b. Menulis teks hasil observasi, yaitu kegiatan siswa menulis teks atau karangan berupa kegiatan observasi yang pernah dilakukan sebelumnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat dalam karangan siswa yang menjadi objek penelitian.

2. Sumber Data

Teknik penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Peneliti menentukan sumber data dalam penelitian ini yakni teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah kesalahan penggunaan tanda baca dalam laporan teks hasil observasi siswa yang menjadi objek penelitian. Teknik dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti menugaskan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep, untuk menuliskan pengalaman observasi makhluk hidup yang telah dilakukan pada selembar kertas dengan memerhatikan penggunaan tanda baca.

2. Peneliti mengumpulkan laporan teks hasil observasi yang dibuat oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian.
3. Peneliti membaca dan mengidentifikasi kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang terdapat dalam laporan teks hasil observasi siswa yang menjadi objek penelitian.
4. Mengklasifikasikan jenis kesalahan penggunaan tanda baca tersebut.
5. Melakukan kegiatan analisis data dengan memperhatikan kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam data.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan mencukupi dan memenuhi untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka data yang terkumpul dari berbagai sumber kemudian ditelaah dan diolah dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kenyataan yang ditemui di lapangan. Data diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber melalui wawancara dan dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan

Setelah data terkumpul, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengklasifikasian, (2) Pengodean, (3) Penabulasian, dan (4) Pembetulan/pengoreksian. Deskripsi dari tahapan pengolahan data dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengalkulasian dengan menggunakan rumus: $\frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

F = Frekuensi kalimat yang dianalisis

N = Jumlah Kesalahan

100 = Bilangan tetap

2. Penginterpretasian dan penyimpulan

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pengodean atau *coding*. *Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Pengodean ini dilakukan dengan cara membuat singkatan kata atau simbol yang dipakai untuk mengklasifikasikan kata, simbol, kalimat, dan alinea dari hasil catatan lapangan yang bertujuan untuk menunjukkan adanya situasi atau kegiatan yang menjadi fokus yang akan diteliti untuk selanjutnya dilakukan analisis.

Teknik pengkodean ini akan memudahkan peneliti mengelompokkan data lapangan sebagai hasil dari serangkaian kegiatan penelitian. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan jenis kesalahan yang dibuat siswa diantaranya mengklasifikasikan jenis kesalahan pada penggunaan tanda baca. Setelah data terkumpulkan akan diketahui kesalahan yang paling sering dibuat siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Aspek kesalahan pada penggunaan tanda baca penulis menggunakan kode huruf, berikut akan diuraikan tiap-tiap kode kesalahan:

- A. Penghilangan tanda koma yang dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian.
- B. Penghilangan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu didahului induk kalimatnya.
- C. Penghilangan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang.
- D. Penghilangan tanda koma dibelakang kata/ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat seperti oleh *karena itu, jadi, meskipun, saat itu, namun, dll.*
- E. Penghilangan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi, sedangkan, melainkan, dll.*
- F. Penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sapaan.
- G. Penghilangan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data berlangsung kurang lebih seminggu. Peneliti menyampaikan surat izin penelitian ke sekolah untuk diizinkan melakukan penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk menggali informasi tentang pembelajaran siswa menulis laporan teks hasil observasi makhluk hidup, metode yang digunakan pada saat pembelajaran menulis, kondisi kelas saat pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Wawancara ini juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan siswa membuat paragraf deskriptif khususnya dengan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang baik dan benar. Peneliti datang ke kelas X untuk memberikan pemahaman tentang membuat paragraf deskriptif serta memberikan penugasan tertulis dengan membuat paragraf deskriptif. Peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumentasi hasil tulisan siswa dalam bentuk paragraf deskriptif, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 31 orang di antaranya 6 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Peneliti menyampaikan kepada kepala sekolah bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan namun jika ada data-data atau informasi yang kurang, maka peneliti diperbolehkan untuk datang lagi ke sekolah.

Kemampuan menulis dengan menerapkan kaidah penggunaan tanda baca secara tepat dari hasil tulisan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi ternyata sangat bervariasi. Adapun kode kesalahan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- A. Penghilangan tanda koma yang dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian.
- B. Penghilangan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu didahului induk kalimatnya.
- C. Penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang.
- D. Penghilangan tanda koma dibelakang kata/ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat seperti oleh *karena itu, jadi, meskipun, saat itu, namun, dll.*
- E. Penghilangan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi, sedangkan, melainkan, dll.*
- F. Penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sapaan.
- G. Penghilangan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Untuk tanda baca peneliti membatasi pada tanda titik dan tanda koma sebagaimana telah dijelaskan pada kajian pustaka. Berikut ini, penulis akan menguraikan tentang frekuensi kesalahan siswa dalam penggunaan tanda baca pada paragraf deskriptif, masing-masing siswa dari tiap-tiap kalimat. Setelah diketahui kesalahannya data-data tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk wacana deskripsi, untuk lebih jelas mengenai deskripsi data hasil pekerjaan siswa dimaksud, dapat diuraikan satu persatu di bawah ini. Kesalahan pada penggunaan tanda baca (tanda titik dan koma). Berikut akan diuraikan frekuensi siswa serta analisisnya pada penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif.

Tabel 4.1 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa HAI

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Lidah buaya dikenal sebagai tumbuhan yang kaya akan kandungan vitaminnya (kecuali vitamin D) lidah buaya dimanfaatkan untuk menyembuhkan (Paragraf ke-3, kalimat ke-2)						✓		Lidah buaya dikenal sebagai tumbuhan yang kaya akan kandungan vitaminnya (kecuali vitamin D). Lidah buaya dimanfaatkan untuk menyembuhkan ... (Paragraf ke-3, kalimat ke-2)
2 beberapa penyakit yaitu obat cacing, amandel, sakit maag, keseleo, luka bernanah, serta jerawat. lidah buaya pun berguna untuk menebalkan dan menghitamkan rambut (Paragraf ke-3, kalimat ke-3)					✓			... beberapa penyakit, yaitu obat cacing, amandel, sakit maag, keseleo, luka bernanah, serta jerawat. Lidah buaya pun berguna untuk menebalkan dan menghitamkan rambut (Paragraf ke-3, kalimat ke-3)
Jumlah						1	1		

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa HAI sebanyak 2 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode E dan F. Kesalahan terletak pada kalimat kedua dan ketiga. Kalimat kedua ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode F. Kutipan yang terdapat pada kalimat kedua “*Lidah buaya dikenal sebagai tumbuhan yang kaya akan kandungan vitaminnya (kecuali vitamin D) lidah buaya dimanfaatkan untuk menyembuhkan.....*” Kesalahan pada penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sapaan. Setelah kata “*(kecuali vitamin D)* dan *lidah buaya* seharusnya menggunakan tanda titik, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Lidah buaya dikenal sebagai tumbuhan yang*

kaya akan kandungan vitaminnya (kecuali vitamin D). Lidah buaya dimanfaatkan untuk menyembuhkan ...

Tabel 4.2 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa DRU

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	...daun memiliki warna yang beragam yaitu hijau muda, hijau tua, hijau abu-abu, (Paragraf ke-2, kalimat ke-2)			✓					...daun memiliki warna yang beragam, yaitu hijau muda, hijau tua, hijau abu-abu, (Paragraf ke-2, kalimat ke-2)
2	..., Genus sansevieria dan terdiri dari spesies yang beragam yaitu spesies (Paragraf ke-2, kalimat ke-3)			✓					..., Genus sansevieria dan terdiri dari spesies yang beragam, yaitu spesies (Paragraf ke-2, kalimat ke-3)
3	Untuk memelihara, media diperlukan pertimbangan seperti ketinggian tempat, ketersediaan bahan dan iklim,... (Paragraf ke-3 kalimat ke-2)			✓					Untuk memelihara, media diperlukan pertimbangan seperti ketinggian tempat, ketersediaan bahan dan iklim,... (Paragraf ke-3, kalimat ke-2)
4	Selain sebagai tanaman penyerap racun Sansevieria mempunyai berbagai khasiat lain seperti penutup muka, antiseptik, (Paragraf ke-4, kalimat ke-3)			✓					Selain sebagai tanaman penyerap racun Sansevieria mempunyai berbagai khasiat lain, seperti penutup muka, antiseptik, (Paragraf ke-4, kalimat ke-3)
Jumlah				4					

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa DRU sebanyak 4 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode C. Jenis kesalahan pada setiap paragrafh dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf kedua kalimat kedua

Kalimat kedua ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C.

Kutipan yang terdapat pada kalimat kedua “...*daun memiliki warna yang beragam yaitu hijau muda, hijau tua, hijau abu-abu,* Kesalahan pada

penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian. Setelah kata *beragam* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “...*daun memiliki warna yang beragam, yaitu hijau muda, hijau tua, hijau abu-abu,*”

2. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf kedua kalimat ketiga

Kalimat ketiga ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C. Kutipan yang terdapat pada kalimat ketiga “...*Genus sansevieria dan terdiri dari spesies yang beragam yaitu spesies*Kesalahan pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian. Setelah kata *beragam* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “...*Genus sansevieria dan terdiri dari spesies yang beragam, yaitu spesies..*”

3. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf ketiga kalimat kedua

Kalimat kedua ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C. Kutipan yang terdapat pada kalimat kedua “*Untuk memelihara, media diperlukan pertimbangan seperti ketinggian tempat. ketersediaan bahan dan iklim,...*”. Kesalahan pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian. Setelah kata *tempat* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Untuk memelihara, media diperlukan pertimbangan seperti ketinggian tempat, ketersediaan bahan dan iklim,...*”.

4. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf keempat kalimat ketiga

Kalimat ketiga ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C. Kutipan yang terdapat pada kalimat ketiga “*Selain sebagai tanaman penyerap racun Sansevieria mempunyai berbagai khasiat lain seperti penutup muka, antiseptik,*”. Kesalahan pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian. Setelah kata *lain* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Selain sebagai tanaman penyerap racun Sansevieria mempunyai berbagai khasiat lain, seperti penutup muka, antiseptik,*”.

Tabel 4.3 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa NAz

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Berdasarkan penelitian yang ada, kelapa diyakini bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit seperti TBC, wasir, luka bernanah, (Paragraf ke-4, kalimat ke-1)			✓					Berdasarkan penelitian yang ada, kelapa diyakini bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit, seperti TBC, wasir, luka bernanah, (Paragraf ke-4, kalimat ke-1)
Jumlah				1					

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa NAz sebanyak 1 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode C. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan yaitu kalimat pertama ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C. Kutipan yang terdapat pada kalimat ketiga “*Berdasarkan penelitian yang ada, kelapa diyakini bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit seperti TBC, wasir, luka*

bernanah,...”. Kesalahan pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian. Setelah kata *penyakit* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Berdasarkan penelitian yang ada, kelapa diyakini bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit seperti TBC, wasir, luka bernanah,...*”.

Tabel 4.4 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Sr

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Benda hidup di dunia ini dibedakan menjadi 3 bagian yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. (Paragraf ke-1, kalimat ke-1)			✓					Benda hidup di dunia ini dibedakan menjadi 3 bagian yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. (Paragraf ke-1, kalimat ke-1)
2	Kawat dan paku sejati, tumbuhan ganggang terdiri menjadi beberapa bagian yaitu, ganggang biru, ganggang hijau, dan merah. (Paragraf ke-2, kalimat ke-1)			✓					Kawat dan paku sejati, tumbuhan ganggang terdiri menjadi beberapa bagian, yaitu ganggang biru, ganggang hijau, dan merah. (Paragraf ke-2, kalimat ke-1)
Jumlah				2					

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa Sr sebanyak 2 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode C. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf pertama kalimat pertama

Kalimat pertama ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C.

Kutipan yang terdapat pada kalimat pertama “*Benda hidup di dunia ini dibedakan menjadi 3 bagian yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan*”.

Kesalahan pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian.

Setelah kata *bagian* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Benda hidup di dunia ini dibedakan menjadi 3 bagian yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan*”.

2. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf kedua kalimat pertama

Kalimat pertama ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C. Kutipan yang terdapat pada kalimat pertama “*Kawat dan paku sejati, tumbuhan ganggang terdiri menjadi beberapa bagian yaitu, ganggang biru, ganggang hijau, dan merah*”. Kesalahan pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian. Setelah kata *bagian* seharusnya menggunakan tanda koma, bukan menempatkan tanda koma setelah kata *yaitu* karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Kawat dan paku sejati, tumbuhan gamgang terdiri menjadi beberapa bagian, yaitu ganggang biru, ganggang hijau, dan merah*”.

Tabel 4.5 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa NA

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Tanaman pisang memiliki banyak sekali manfaatnya yaitu dari segi daunnya dapat dimanfaatkan untuk membungkus (Paragraf ke-3, kalimat ke-2)			✓					Tanaman pisang memiliki banyak sekali manfaatnya, yaitu dari segi daunnya dapat dimanfaatkan untuk membungkus (Paragraf ke-3, kalimat ke-2)
Jumlah				1					

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa NA sebanyak 1 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode C. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan yaitu kalimat kedua ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C. Kutipan yang terdapat pada kalimat kedua *“Tanaman pisang memiliki banyak sekali manfaatnya yaitu dari segi daunnya dapat dimanfaatkan untuk membungkus...”*. Kesalahan pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian. Setelah kata *manfaatnya* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi *“Tanaman pisang memiliki banyak sekali manfaatnya, yaitu dari segi daunnya dapat dimanfaatkan untuk membungkus...”*.

Tabel 4.6 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Ri

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Anjing mempunyai rambut yang indah dan menarik. tetapi tidak jarang ada kutu yang melekat di tubuhnya (Paragraf ke-2, kalimat ke-5)					✓			Anjing mempunyai rambut yang indah dan menarik, tetapi tidak jarang ada kutu yang melekat di tubuhnya (Paragraf ke-2, kalimat ke-5)
Jumlah						1			

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa Ri sebanyak 1 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode E. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan yaitu kalimat kelima ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode E. Kutipan yang terdapat pada kalimat kedua *“Anjing mempunyai rambut yang indah dan menarik. tetapi tidak jarang ada kutu yang melekat di tubuhnya”*. Kesalahan pada

penghilangan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi*, *sedangkan*, *melainkan*, dan sebagainya. Setelah kata *menarik* seharusnya menggunakan tanda koma bukan tanda baca titik, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi*. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Anjing mempunyai rambut yang indah dan menarik, tetapi tidak jarang ada kutu yang melekat di tubuhnya*”.

Tabel 4.7 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa AFM

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Lele atau ikan keli, adalah sejenis ikan yang hidup di air tawar. (Paragraf ke-1, kalimat ke-1)		✓						Lele atau ikan keli adalah sejenis ikan yang hidup di air tawar. (Paragraf ke-1, kalimat ke-1)
Jumlah			1						

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa AFM sebanyak 1 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode B. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan yaitu kutipan yang terdapat pada kalimat pertama “*Lele atau ikan keli, adalah sejenis ikan yang hidup di air tawar*”. Kesalahannya adalah memberikan tanda koma setelah kata *keli* dengan tujuan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat. Setelah kata *keli* seharusnya tidak menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma hanya digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu didahului induk kalimatnya. Jadi kalimat

dapat diperbaiki menjadi “*Lele atau ikan keli, adalah sejenis ikan yang hidup di air tawar*”.

Tabel 4.8 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa SN

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Kelebihan lain dari hewan ini adalah dalam melindungi dirinya dari serangan musuh atau pemangsanya yaitu dengan cara memutuskan ekornya yang biasanya disebut dengan autotomi. (Paragraf ke-2, kalimat ke-1)			✓					Kelebihan lain dari hewan ini adalah dalam melindungi dirinya dari serangan musuh atau pemangsanya, yaitu dengan cara memutuskan ekornya yang biasanya disebut dengan autotomi. (Paragraf ke-2, kalimat ke-1)
2	Jenis-jenis cicak antara lain cicak kayu adalah cicak yang bertubuh lebih kurus, ekornya bulat (Paragraf ke-2, kalimat ke-3)			✓					Jenis-jenis cicak, antara lain cicak kayu adalah cicak yang bertubuh lebih kurus, ekornya bulat (Paragraf ke-2, kalimat ke-3)
Jumlah				2					

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa SN sebanyak 2 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode C. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan yaitu:

1. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf kedua kalimat pertama

Kalimat pertama ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C.

Kutipan yang terdapat pada kalimat pertama “*Kelebihan lain dari hewan ini adalah dalam melindungi dirinya dari serangan musuh atau pemangsanya yaitu dengan cara memutuskan ekornya yang biasanya disebut dengan autotomi*”. Kesalahan pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian. Setelah kata *pemangsanya* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur

perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Kelebihan lain dari hewan ini adalah dalam melindungi dirinya dari serangan musuh atau pemangsanya, yaitu dengan cara memutuskan ekornya yang biasanya disebut dengan autotom*”.

2. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf kedua kalimat kedua

Kalimat kedua ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C. Kutipan yang terdapat pada kalimat kedua “*Jenis-jenis cicak antara lain cicak kayu adalah cicak yang bertubuh lebih kurus, ekornya bulat ...*”. Kesalahan pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian. Setelah kata *cicak* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Jenis-jenis cicak antara lain cicak kayu adalah cicak yang bertubuh lebih kurus, ekornya bulat ...*”.

Tabel 4.9 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa NI

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Jati umumnya di produksi menggunakan biji. Walau demikian produksi bibit dengan jumlah besar kurun waktu spesifik terbatas.. (Paragraf ke-2, kalimat ke-3)				✓				Jati umumnya di produksi menggunakan biji. Walau demikian, produksi bibit dengan jumlah besar kurun waktu spesifik terbatas.. (Paragraf ke-2, kalimat ke-3)
Jumlah					1				

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa NI sebanyak 1 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode D. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan yaitu kutipan yang

terdapat pada kalimat ketiga “*Jati umumnya di produksi menggunakan biji. Walau demikian produksi bibit dengan jumlah besar kurun waktu spesifik terbatas*”. Kesalahannya adalah penghilangan tanda koma dibelakang kata/ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat seperti oleh *karena itu, jadi, meskipun, saat itu, namun, dll*. Setelah kata *walau demikian* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma untuk menghubungkan antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Jadi kalimat diperbaiki menjadi “*Jati umumnya di produksi menggunakan biji. Walau demikian, produksi bibit dengan jumlah besar kurun waktu spesifik terbatas*”.

Tabel 4.10 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa TA

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Benda hidup di muka bumi ini dibedakan menjadi 3 bagian yaitu yang pertama adalah manusia dan tumbuhan. (Paragraf ke-1, kalimat ke-1)			✓					Benda hidup di muka bumi ini dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama adalah manusia dan tumbuhan. (Paragraf ke-1, kalimat ke-1)
Jumlah				1					

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa TA sebanyak 1 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode C. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan yaitu kutipan yang terdapat pada kalimat pertama “*Benda hidup di muka bumi ini dibedakan menjadi 3 bagian yaitu yang pertama adalah manusia dan tumbuhan*”. Kesalahannya adalah penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang. Seharusnya setelah kata *bagian* seharusnya

menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma digunakan di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi *“Benda hidup di muka bumi ini dibedakan menjadi 3 bagian yaitu yang pertama adalah manusia dan tumbuhan”*.

Tabel 4.11 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa SMN

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Di Indonesia, rumput banyak digunakan sebagai pakan untuk hewan ternak seperti sapi, kambing dan kerbau. (Paragraf ke-2, kalimat ke-2)			✓					Di Indonesia, rumput banyak digunakan sebagai pakan untuk hewan ternak seperti sapi, kambing dan kerbau. (Paragraf ke-2, kalimat ke-2)
Jumlah				1					

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa SMN sebanyak 1 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode C. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan yaitu kutipan yang terdapat pada kalimat kedua *“Di Indonesia, rumput banyak digunakan sebagai pakan untuk hewan ternak seperti sapi, kambing dan kerbau.”* Kesalahannya adalah penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang. Seharusnya setelah kata *ternak* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma digunakan di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi *“Di Indonesia, rumput banyak digunakan sebagai pakan untuk hewan ternak seperti sapi, kambing dan kerbau.”*

Tabel 4.12 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa MI

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Batangnya mengandung zat kayu, sehingga tanaman mangga tumbuh tegak, keras dan kuat. (Paragraf ke-2, kalimat ke-2)			✓					Batangnya mengandung zat kayu, sehingga tanaman mangga tumbuh tegak, keras, dan kuat. (Paragraf ke-2, kalimat ke-2)
2	Mangga berkembang biak dengan cara generatif yaitu melalui penyerbukan antara putikdan benang sari pada bunga. (Paragraf ke-3, kalimat ke-1)			✓					Mangga berkembang biak dengan cara generatif, yaitu melalui penyerbukan antara putikdan benang sari pada bunga. (Paragraf ke-3, kalimat ke-1)
Jumlah				2					

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa MI sebanyak 2 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode C. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf kedua kalimat kedua

Kalimat kedua ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C. Kutipan yang terdapat pada kalimat pertama “*Batangnya mengandung zat kayu, sehingga tanaman mangga tumbuh tegak, keras dan kuat.*” Kesalahan pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian. Setelah kata *keras* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Batangnya mengandung zat kayu, sehingga tanaman mangga tumbuh tegak, keras dan kuat.*”

2. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf ketiga kalimat pertama

Kalimat pertama ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C. Kutipan yang terdapat pada kalimat kedua “*Mangga berkembang biak dengan cara generatif yaitu melalui penyerbukan antara putikdan benang sari pada bunga*”. Kesalahan pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur perincian. Setelah kata *generative* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Mangga berkembang biak dengan cara generatif, yaitu melalui penyerbukan antara putikdan benang sari pada bunga*”.

Tabel 4.13 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa MRA

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Ayam memiliki jalu, bulu dan warnanya bervariasi, seperti: ada yang hitam, hitam kemerahan, coklat dan lain-lain. (Paragraf ke-2, kalimat ke-1)			✓					Ayam memiliki jalu, bulu dan warnanya bervariasi, seperti ada yang hitam, hitam kemerahan, coklat dan lain-lain. (Paragraf ke-2, kalimat ke-1)
2	Ayam terdiri dari dua macam, yaitu: ayam petarung adalah ayam yang biasa digunakan di permainan sabung. (Paragraf ke-3, kalimat ke-1)			✓					Ayam terdiri dari dua macam,yaitu ayam petarung adalah ayam yang biasa digunakan di permainan sabung. (Paragraf ke-3, kalimat ke-1)
Jumlah				2					

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa MRA sebanyak 2 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode C. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf kedua kalimat pertama

Kalimat kedua ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C. Kutipan yang terdapat pada kalimat pertama “*Ayam memiliki jalu, bulu dan warnanya bervariasi, seperti: ada yang hitam, hitam kemerahan, coklat dan lain-lain*”. Kesalahannya adalah pemberian tanda titik dua setelah kata *seperti*. Setelah kata *seperti* seharusnya tidak menggunakan tanda titik dua, karena sesuai kaidah bahasa bahwa ada tanda koma sebelumnya yang dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Ayam memiliki jalu, bulu dan warnanya bervariasi, seperti: ada yang hitam, hitam kemerahan, coklat dan lain-lain*”.

2. Kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf ketiga kalimat pertama

Kalimat pertama ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode C. Kutipan yang terdapat pada kalimat pertama “*Ayam terdiri dari dua macam, yaitu: ayam petarung adalah ayam yang biasa digunakan di permainan sabung.*” Kesalahan pada pemberian tanda titik dua. Setelah kata *yaitu* seharusnya tidak menggunakan tanda titik dua, karena sesuai kaidah bahasa bahwa ada tanda koma yang dipakai di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Ayam terdiri dari dua macam, yaitu: ayam petarung adalah ayam yang biasa digunakan di permainan sabung.*”

Tabel 4.14 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa NM

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Makanan burung ini adalah biji-bijian seperti jagung, beras, kacang hijau dan lain sebagainya. (Paragraf ke-3, kalimat ke-1)			✓					Makanan burung ini adalah biji-bijian, seperti jagung, beras, kacang hijau dan lain sebagainya. (Paragraf ke-3, kalimat ke-1)
Jumlah				1					

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa NM sebanyak 1 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode C. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan yaitu kutipan yang terdapat pada kalimat kedua “*Makanan burung ini adalah biji-bijian seperti jagung, beras, kacang hijau dan lain sebagainya.*” Kesalahannya adalah penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang. Seharusnya setelah kata *bijian* seharusnya menggunakan tanda koma, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma digunakan di antara unsur-unsur perincian. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Makanan burung ini adalah biji-bijian, seperti jagung, beras, kacang hijau dan lain sebagainya.*”

Tabel 4.15 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa MTA

No	Kalimat	Aspek Kesalahan							Perbaikan
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Nama ilmiah jahe diberikan oleh William Roxburgh dari kata Yunani Zingiber dan bahasa Sansakerta Singaberi (Paragraf ke-1, kalimat ke-3)						✓		Nama ilmiah jahe diberikan oleh William Roxburgh dari kata Yunani Zingiber dan bahasa Sansakerta Singaberi (Paragraf ke-1, kalimat ke-3)
Jumlah							1		

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa MTA sebanyak 1 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode F. Kesalahan tersebut dapat dideskripsikan yaitu kutipan yang terdapat pada kalimat ketiga “*Nama ilmiah jahe diberikan oleh William Roxburgh dari kata Yunani Zingiber dan bahasa Sansakerta Singaberi.*” Kesalahan pada penghilangan tanda titik diakhir kalimat. Pada akhir kalimat, setelah kata *Singaberi* seharusnya menggunakan tanda titik, karena sesuai kaidah bahasa bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi “*Nama ilmiah jahe diberikan oleh William Roxburgh dari kata Yunani Zingiber dan bahasa Sansakerta Singaberi.*”

Setelah frekuensi data dari tiap-tiap siswa serta analisisnya diuraikan, maka dibuat tabel rekapitulasi data untuk penggunaan tanda baca, rekapitulasi ini bertujuan untuk mempermudah pembaca melihat frekuensi dari tiap aspek-aspek kesalahan tanda baca. Berikut rekapitulasi frekuensi kesalahan siswa dari tiap-tiap aspek pada tanda baca.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Frekuensi Kesalahan Siswa pada Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No	Siswa	Aspek Kesalahan						
		A	B	C	D	E	F	G
1	HAI	-	-	-	-	1	1	-
2	DRU	-	-	4	-	-	-	-
3	NAz	-	-	1	-	-	-	-
4	Sr	-	-	2	-	-	-	-
5	NA	-	-	1	-	-	-	-
6	Ri	-	-	-	-	1		
7	AFM	-	1	-	-	-	-	-
8	SN	-	-	2	-	-	-	-
9	NI	-	-		1	-	-	-
10	TA	-	-	1	-	-	-	-
11	SMN	-	-	1	-	-	-	-
12	MI	-	-	2	-	-	-	-
13	MRA	-	-	2	-	-	-	-
14	NM	-	-	1	-	-	-	-
15	MTA	-	-	-	-	-	1	-
Jumlah		-	1	17	1	2	1	-

Berdasarkan tabel di atas, agar lebih jelas jumlah kesalahan dalam paragraf deskriptif pada penggunaan tanda baca, maka akan disajikan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Kode A yaitu kesalahan penghilangan tanda koma yang dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian. Kode B yaitu penghilangan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu

didahului induk kalimatnya $\frac{1}{23} \times 100 = 4,35\%$. Kode C yaitu penghilangan tanda

koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang $\frac{17}{23} \times 100 =$

73,91%. Kode D yaitu penghilangan tanda koma dibelakang kata/ungkapan

penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat seperti oleh *karena itu, jadi, meskipun, saat itu, namun, dll* $\frac{1}{23} \times 100 \times 100 = 4,35\%$. Kode E yaitu penghilangan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi, sedangkan, melainkan, dll* $\frac{2}{23} \times 100 = 8,70\%$. Kode F yaitu penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sapaan $\frac{1}{23} \times 100 = 4,35\%$. Kode G yaitu penghilangan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan persentase data di atas, dapat dilihat bahwa kesalahan pada aspek kode C dan E memiliki persentase terbesar sedangkan aspek kode B, D dan F memiliki persentase terkecil. Berikut akan disampaikan beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan pada penggunaan tanda baca dengan persentase terbesar dan terkecil.

1. Kesalahan Terbesar

Berdasarkan persentase dapat dilihat kesalahan terbesar terdapat pada kode C yaitu penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian dengan persentase 73,91%. Setelah dianalisis dari tulisan siswa yang melakukan kesalahan pada kode C ini indikasinya yaitu karena adanya ketidaktelitian dan ketidaktahuan dari diri siswa dalam penggunaan tanda koma.

2. Kesalahan Terkecil

Kesalahan terkecil ditemukan pada aspek kode B, D dan F. Kode B yaitu penghilangan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu didahului induk kalimatnya, kode D yaitu penghilangan tanda koma dibelakang kata/ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat seperti oleh *karena itu, jadi, meskipun, saat itu, namun, dll* sedangkan kode F yaitu penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sapaan. Kode B, D dan F memiliki persentase sama yaitu 4,35%. Hal ini terjadi karena dari berbagai tulisan siswa yang telah dianalisis tanda baca ini sangat jarang digunakan. Kesalahan semua kode tersebut karena rata-rata kalimat yang digunakan dalam menulis paragraf deskriptif ini hanya kalimat tunggal dan jarang sekali menggunakan kalimat majemuk.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas X, dapat diketahui faktor-faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penggunaan tanda baca, yakni disebabkan karena motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis, dan materi ajar yang kurang dipahami siswa siswa. Harus ada upaya guru dalam memperbaiki kesalahan tersebut dengan mengkombinasikan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan

menyenangkan. Namun tidak hanya upaya dari guru saja tetapi dari siswa pun harus berlatih secara terus menerus, siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami, serta bertanya kepada teman atau guru tentang materi yang belum dipahami. Karena dalam menulis bukan hanya sekedar menulis saja tetapi memiliki aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Penerapan penggunaan tanda baca merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Sedangkan tanpa tanda baca, dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan interpretasi data, penulis dapat mengemukakan simpulan yaitu:

1. Berdasarkan 15 tulisan siswa tentang teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis, kesalahan terbesar pada penggunaan tanda baca yaitu pada penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian dengan persentase 73,91% dengan indikasi adanya ketidaktelitian dan ketidaktahuan siswa dalam penggunaan tanda koma.
2. Faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penggunaan tanda baca, yakni disebabkan karena motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis dan materi ajar yang kurang dipahami siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan. Ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis, yaitu:

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus meningkatkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi penggunaan tanda baca dengan mengkombinasikan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Bagi siswa harus banyak membaca buku pedoman ejaan yang disempurnakan dan memahaminya. Siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan lebih sering melatih keterampilan menulisnya. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami dan bertanya kepada teman atau guru serta tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2007. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Budinuryanto, dkk. 2008.
- Depdikbud. 2012. *Pedoman Umum EYD dan Dasar Umum Pembentukan Istilah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hikmat, Ade dan Solihati, Nani. 2013. *Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa S1 dan Pascasarjana, Guru-Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. Jakarta: Grasindo.
- Jumartiana. 2007. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII SMPN 4 Marioriawa, KabupatenSoppeng. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nektar, Rumpun. 2014. *Ciri-Ciri Kalimat Efektif dan Penggunaannya* (online). (<http://www.rumpunnektar.com/2014/02/ciri-ciri-kalimat-efektif-dan.html>, diakses pada 17 Januari 2016).
- Rahayu, Sri. 2012. Analisis Kesalahan Penggunaan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mare Kabupaten Bone. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tang, Muhammad Rapi, dkk. 2012. *Pedoman Penyusunan Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*. Makassar: Badan Pengembang Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur & Djago, Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardihan, Andi. 2010. *Pengantar Linguistik*. Makassar: Badan Penerbit Fakultas Universitas Negeri Makassar.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Zamzam, Nur. 2007. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonomulyo, Kabupaten Polewali, Mandar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Zein, Taufik Hidayat. 2013. *Kalimat Efektif, Ciri-Ciri dan Contoh Kalimat Efektif* (online). (<http://taufikhidayatzein.wordpress.com/2013/11/05/kalimat-efektif-ciri-ciri-dan-contoh-kalimat-efektif/>, diakses pada 17 Januari 2016).

LAMPIRAN 1

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP
TAHUN AJARAN 2016/2017**

No	Nama	Jenis Kelamin	Inisial
1	Hikmayanti Amelia Ishaq	Perempuan	HAI
2	Dwi Rismawati Usman	Perempuan	DRU
3	Nurul Azmi	Perempuan	NAz
4	Sartika	Perempuan	Sr
5	Nurhikmah Apriliyanti	Perempuan	NA
6	Rahmi	Perempuan	Ri
7	Asliah Fitriani Mansur	Perempuan	AFM
8	Suci Novianti	Perempuan	SN
9	Nur Israwati	Perempuan	NI
10	Trinada Asrini	Perempuan	TA
11	Sabaruddin M. Nur	Laki-laki	SMN
12	Muh. Iksan	Laki-laki	MI
13	M. Ruly Al Farizi	Laki-laki	MRA
14	Nurqalbi Mutmainnah	Perempuan	NM
15	Muhammad Taufiq Ansar	Laki-laki	MTA

LAMPIRAN 2

**LAPORAN TES HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP
TAHUN AJARAN 2016/2017**

	No. _____
	Date : _____
nama : Hikmaharti Auelia I kelas : X MIA 8	
<u>Teks laporan hasil observasi lidah buaya</u>	
Lidah buaya memiliki nama latin Aloe Vera atau Aloe Barbadosensis Willden. Lidah buaya merupakan 1 dari 10 tipe tanaman terlaris didunia yang mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan sebagai tanaman obat dan juga bahan baku industri.	
Lidah buaya dapat hidup ditempat yang mempunyai suhu panas atau biasa ditanam dipot ataupun dipetakarangannya rumah untuk dijadikan sebagai tanaman hias. Lidah buaya mempunyai daun agak runcing berupa taji, tidak tipis, getas. Pinggirnya bergengsi, permukaanya berbintik-bintik, panjangnya 15-36 cm, lebarnya 2-6 cm.	
Lidah buaya dikenal sebagai tumbuhan yang kaya akan kandungan Vitamin (kecuali Vitamin D). Lidah buaya dimanfaatkan untuk menyembuhkan beberapa penyakit yaitu obat cacar, amandel, sakit mata, keseleo, luka bakar, bisul, luka, bernanah, serta jerawat. Lidah buaya pun berguna untuk menstabilkan dan menghentikan nanah.	

Nama : Dwi Rismawati Usman

Kelas : X MIA 8

TEKS HASIL OBSERVASI UDAH MERTUA

Sansevieria Trifasciata atau yang lebih dikenal dengan lidah mertua adalah marga tanaman hias yang cukup populer sebagai penghias bagian dalam rumah, karena tanaman ini dapat tumbuh dalam kondisi yang sedikit air dan cahaya matahari, serta mampu menyerap racun (polutan) berbahaya di udara. *Sansevieria* termasuk tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) dan termasuk dalam tumbuhan monokotil.

Sansevieria atau lidah mertua memiliki ciri khas pada bentuk daunnya yang berdiri tegak, tebal, keras dan meruncing tajam pada bagian ujungnya, akar serabut, daun memiliki warna yang beragam yaitu hijau muda, hijau tua, hijau abu-abu, kuning dan hijau putih. Serta daun memiliki motif yang tidak beraturan. Berdasarkan klasifikasi ilmiah *Sansevieria* termasuk dalam kingdom plantae, ordo Asparagales, kelas *Ruscaceae*, Genus *Sansevieria* dan terdiri dari spesies yang beragam yaitu spesies *Sansevieria cylindrica*, *Sansevieria ehrenbergii*, *Sansevieria hyacinthoides*, *Sansevieria trifasciata* dan lain-lain.

Sansevieria termasuk tanaman yang mudah dipelihara, untuk memelihara, media diperlukan pertimbangan seperti ketinggian tempat, ketersediaan bahan dan iklim. Bisa tumbuh optimal di ketinggian 0 - 1800 mdt, bisa hidup di sinar matahari penuh / rangan dan kebutuhan air tidak terlalu banyak. cara perkembangbiakan *Sansevieria* sangat berbeda, ada yang melalui biji, Rhizoma / rimpang dan stolon.

Manfaat *Sansevieria* atau lidah mertua adalah sebagai tumbuhan penyerap racun (polutan) di udara. berbagai jenis racun yang mampu diserap oleh *Sansevieria* antara lain karsinogenik, nikotin, benzena, formaldehid, trichloroethylene, hingga di oksin. selain sebagai tumbuhan penyerap racun *Sansevieria* mempunyai berbagai khasiat lain seperti penutup luka, antiseptik, obat wasir, cacar, cacung, penyakit mata dan telinga, juga sebagai bahan minuman penyegar tubuh. Beberapa jenis *Sansevieria* juga berkegiatan sebagai anti malaria, anti cendawan, anti leishmaniasis, sampai anti kanker.

No. _____
Date : _____

Teks hasil observasi Kelapa

Pohon kelapa atau disebut juga pohon nyiur adalah tumbuhan palm yang bertangkai tinggi, tingginya bisa mencapai 5 meter. Buahnya terdapat sabut dan tempurung yang keras, dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air. Kelapa adalah sebutan dari nama buah yang dihasilkan tumbuhan ini.

Tumbuhan ini dimanfaatkan semua bagiannya oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna, karena banyak manfaatnya seperti husuk kelapa digunakan sebagai bahan Perahu di Indonesia. Tumbuhan ini diperkirakan berasal dari bagian samudra Hindia di bgs Asia, namun kini telah menyebar luas diseluruh pantai tropika dunia.

Bagian-bagian dari tumbuhan ini adalah buah kelapa, batang, palapa, dan akar. Buah kelapa terdiri dari kulit luar, sabut, tempurung, kulit daging, daging buah, air kelapa atau pohon nyiur banyak terdapat disekitar tepi pantai. Berdasarkan penelitian yang ada, kelapa dipakai bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit seperti TBC, wasir, luka kororal, diabetes dan kelenar. Selain itu, buah kelapa sangat bagus untuk mengatasi kebotakan, karena buah ini dapat memelihara rambut didalam tubuh kita dan dapat dijadikan sebagai makanan atau minuman. Para dokter gigi juga menyukai bahwa kelapa dapat mencegah gigi berlubang. Sedangkan, batang pohonnya sangat bermanfaat untuk pembuatan rumah, perabotan seperti dari masih banyak lagi.

Nama : Nurul Azmi
Kelas : X IPA 8
SMA Negeri 1 Pangkajene

No

Tidak menggunakan tanda koma

Benda hidup

Bentuk

- 1) Benda hidup di dunia ini dibedakan menjadi 3 bagian yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. Akan tetapi, pada materi kita kali ini hanya membahas tumbuhan dan hewan. Tumbuhan dibedakan menjadi tumbuhan berpembuluh terdiri atas tumbuhan ber biji dan paku, tumbuhan berbiji antara lain = jambu, rambutan, durian dan jagung. Sedangkan tumbuhan paku antara lain = Jamba paku telanjang, paku ekor kuda, paku.

Kawat, dan paku sejati. Tumbuhan ganggang ber biji terdiri menjadi beberapa bagian yaitu, ganggang biru, ganggang hijau dan merah. tumbuhan memiliki bermacam-macam? yaitu akar, daun, batang dan bunga. Binatang dibedakan jadi 2 yaitu kertebratu dan invertebrato dikelompokkan menjadi mamalia meliputi, reptil, burung dan ikan mamalia terdiri dari = sapi, gajah, kerbau, kangguru dan tikus, Amfibi terdiri atas = katak, buaya, kadul, ular dan lain-lain? invertebrato dikelompokkan menjadi ubur-ubur, kupu-kupu, cacing, siput, belalang. Selain itu hewan juga ada di darat, air dan udara contoh hewan darat yaitu kelinci. contoh hewan udara yaitu burung. contoh hewan air yaitu ikan.

Nama : Sartika

Kelas : X IIA 8

1) Pernapasan melalui keseluruhan permukaan tubuh (-), tidak menggunakan tanda koma

2) Pernapasan melalui keseluruhan permukaan tubuh koma, bernafas melalui tanda (=), tidak menggunakan tanda koma, tidak menggunakan tanda titik

No.

Date:

NAMA : NURHIKMAH APRILIYANITI

KELAS : X MIA 8

TANAMAN PISANG

Tanaman pisang atau disebut juga *Musa Paradisiaca* merupakan tumbuhan asli dari Asia Tenggara. Tanaman pisang tersebar luas di wilayah Indonesia, karena teknik budidaya tanaman pisang relatif mudah.

Tanaman pisang banyak jenisnya, yaitu pisang ambon, pisang raja, pisang kepok, pisang mas, pisang sirip, pisang raja nangka, dan lain-lain. Tanaman pisang memiliki akar serabut. Batang pisang berbentuk silindris yang berlapir. Daun pisang berwarna hijau berbentuk panjang, lonjong, dengan lebar tidak sama, bagian ujung tumpul dan tepinya rata. Bunga tanaman pisang disebut juga dengan jantung pisang. Buah pisang tumbuh dalam satu tandan atau tandan yang terdiri dari 4-8 sisir normalnya.

Tanaman pisang hanya berbuah satu kali selama hidupnya. Tanaman pisang memiliki banyak sekali manfaatnya yaitu dari segi daunnya dapat dimanfaatkan untuk membungkus makanan, dari segi buahnya, dapat dimanfaatkan untuk dimakan, dari segi bunganya dapat dimanfaatkan untuk ditanak, dari segi batangnya dapat dimanfaatkan untuk kerajinan.

Nb

- Paragraf pertama bunyinya menggunakan tanda koma bukan titik
- Paragraf ketiga tidak menggunakan tanda koma

Nama : Ralsmi

Kelas : X MIA 8

Anjing

Anjing termasuk ke dalam Kingdom Animalia, yang berarti ~~anjing~~ Animalia, yang berarti anjing merupakan hewan. Anjing mempunyai nama ilmiah *Canis lupus familiaris*. Anjing juga termasuk hewan mamalia atau binatang menyusui.

Anjing merupakan hewan yang banyak digemari karena kesetiaan dan kelucuannya. Ada banyak jenis ~~anjing~~ ini. Namun di tempat ini hanya terdapat beberapa, contohnya anjing kampung (Jawa), herder, pitbull, dan Karakula. Anjing mempunyai telinga yang sangat peka terhadap suara. Matanya juga tajam untuk melihat benda yang berada jauh darinya. Pergerakannya pun bukan main. Tubuh anjing dilindungi dengan rambut-rambut halus (mantra jenisnya) dan variasi warna. Anjing mempunyai rambut yang indah dan menarik. Tetapi tidak jarang ada kutu yang melekat ditubuhnya. Di kandangnya ini anjing bisa diberi makan sisa makanan atau tulang belulang. Anjing adalah hewan yang aktif dan suka bermain, namun anjingku ini dipakai ayahku untuk berburu, sehingga anjingku ini matanya terlihat garang.

Nb. Salah penggunaan kata seharusnya kata koma bukan titik

TEKS HASIL OBSERVASI TENTANG IKAN TELE

tele atau ikan keci, adalah sejenis ikan yang hidup di air tawar. tele mudah dikenali karena tubuhnyalein, agak pipih memampang, serta memiliki kumis yang panjang, menuat dari sekitar bagian mulutnya.

Secara ilmiah tele terdiri dari banyak spesies, oleh karena itu tidak mengherankan pula apabila tele di nusantara mempunyai banyak nama daerah antara lain, ikan tendi (jawa tengah), ikan kalang (sumatra barat), ikan sejangka (aceh), dan masih banyak lagi.

Namun dari semua spesies tersebut, tele tidak pernah ditemukan di air payau atau air asin, kecuali tele laut yang tergolong dalam marga atau suku yang berbeda. Habitatnya di sungai dan sejenisnya dengan arus air perlahan, bahkan tele juga bisa hidup pada air yang tercemar.

Tele juga bersifat nokturnal atau aktif di malam hari. pada siang hari ikan tele biasanya beridam diri dan berunding di tempat-tempat gelap atau bersembunyi di lumpur. tele pada umumnya berukuran kecil, namun ada juga yang bisa mencapai 1-1.5 meter dengan berat lebih dari 2 kg.

karena kandungan protein yang tinggi, maka tak heran tele menjadi makanan yang paling disukai orang, mulai dari kalangan menengah kebawah. oleh karena itu tele menjadi komoditas ekspor besar untuk negara-negara pembudidayanya.

Nama : Asyiah Fitriani Mansyur.

Kelas : X Mia 8

Nb

Penggunaan bahasa koma tidak tepat.

No.

Date:

Suci Novianti

X Mia 8

Teks hasil observasi hewan cicak

Cicak adalah hewan yang dapat ~~dit~~ digolongkan ke dalam kelompok hewan melata yang hidup didarat dan memiliki ciri untuk melindungi dirinya dari mangsa dengan cara memutuskan ekornya. Ciri utama hewan ini merayap di dinding. Binatang ini biasanya menggunakan lidahnya untuk memangsa mangsanya seperti hewan serangga dan salah satunya adalah nyamuk. Dalam mencari mangsanya, cicak juga dibantu dengan kelebihan tubuhnya terutama keempat kakinya yang bisa merayap di dinding yang memudahkannya dalam mendapatkan mangsa. ~~Ketebitan~~ Kelebihan lain dari hewan ini adalah dalam melindungi dirinya dari serangan musuh atau pemangsanya yaitu dengan cara memutuskan ekornya yang biasanya disebut dengan autotomi. Sehingga cicak ketika diserang oleh mangsanya ia tidak akan merasakan sakit sama sekali meskipun ekornya putus. Jenis-jenis cicak antara lain cicak kayu adalah cicak yang bertubuh lebih kurus, ekornya bulat dengan enam deret tonjolan kulit serupa duri yang memanjang dari pangkal keujung ekor. Cicak kayu lebih menyukai tinggal di pohon-pohonan. Cicak gula adalah cicak-cicak yang bertubuh lebih kecil dengan kepala membulat dan warna kulit transparan serupa ~~daga~~ daging, cicak ini kerap ditemukan didapur untuk mencari butir-butir gula yang menjadi kesukaannya. Binatang ini juga berkembangbiak dengan cara bertelur atau ovipar. Cicak biasanya menempatkan telurnya di tempat-tempat yang sempit seperti celah-celah ruangan dan juga bisa dijumpai dalam tempat-tempat yang tidak pernah dilihat manusia atau tempat yang teduh.

Nama : Nur Israwati
Kelas : X MIA 8

Pohon Jati

Pohon jati adalah jenis pohon penghasil kayu yang bermutu tinggi. Pohon besar beratang lurus ini bisa tumbuh hingga mencapai tinggi 30-40 meter. Daunnya besar, akan tetapi akan gugur atau rontok di musim kemarau.

Pohon jati bisa tumbuh di dataran rendah atau di dataran tinggi. Pohon jati mempunyai perkembangan yang lambat yang membuat sistem propagasi dengan alami jadi sulit sehingga kurang untuk permintaan kayu jati. Jati umumnya di produksi gunakan biji. Walau demikian produksi bibit dengan jumlah besar kurang waktu spesifik terbatas. Manfaat dari pohon jati adalah kayunya yang bisa di gunakan untuk membuat rumah atau alat rumah tangga.

Nb.

tidak menggunakan tanda koma.

Tugas laporan hasil Observasi

Benda hidup di muka bumi ini dibedakan menjadi 3 bagian yaitu yang pertama adalah manusia, hewan dan tumbuhan. Pada pengamatan kali ini saya akan membahas tentang tumbuhan secara umum.

Tumbuhan merupakan salah satu dari klasifikasi makhluk hidup. tumbuhan memiliki klorofil atau zat hijau daun yang berfungsi sebagai media penciptaan makanan dan untuk proses fotosintesis. Dalam ilmu biologi, tumbuhan termasuk organisme yang disebut regnum Plantae yang merupakan organisme multiseluler atau terdiri atas banyak sel.

Ciri yang sangat mudah dikenali pada tumbuhan adalah warna hijau yang dominan akibat kandungan pigmen klorofil yang berperan vital dalam proses penangkapan energi melalui fotosintesis sehingga tumbuhan secara umum bersifat autotrof. Beberapa pengecualian, seperti pada sejumlah tumbuhan parasit. Hal ini terjadi karena akibat adaptasi terhadap cara hidup dan lingkungan yang unik. Sifatnya autotrof, membuat tumbuhan selalu menempati posisi pertama dalam rantai aliran energi melalui organisme hidup (rantai makanan).

Nama: TRI NADIA ASRINI
X MIA 8

Nb.

Tidak menggunakan tanda tangan

SABERUPPIN M. PUR

X MIA 8

No. _____
Date: _____

Teks Laporan Hasil Observasi RUMPUT

Rumput adalah tumbuhan perakar kecil yang mempunyai daun berbentuk sempit meruncing yang tumbuh dari dasar batang. Rumput berasal dari keluarga Poaceae. Rumput yang biasa ada di perkotaan rumah kita panjangnya antara 5-10 cm dan lumutnya tidak berakut dan sulit di kendal pertumbuhannya. Beberapa contoh rumput yang ada di Indonesia antara lain rumput Madiro, rumput teki, rumput kuda, rumput Jepang, rumput gajah mini, rumput pekik, dan rumput lajang.

Rumput sering kali digunakan sebagai tanaman hias, tanaman obat, dan pakan ternak. Di Indonesia rumput banyak digunakan sebagai pakan untuk hewan ternak seperti sapi, kambing, dan kerbau. Rumput juga bisa dimanfaatkan untuk pembuatan kompos dan sebagai karpet taman, warna daunnya yang hijau bisa membuat perhatian dan dapat menunjukkan mata orang yang melihat. Rumput yang tumbuh di tanah yang lapang pertumbuhannya akibatkan liar karena bisa dimanfaatkan peternak untuk melepas hewan ternaknya.

Rumput yang tumbuh di lahan yang lapang pertumbuhannya dibuang liar karena bisa dimanfaatkan peternak untuk melepas hewan ternaknya. Namun disisi lain rumput yang tumbuh di lahan pertanian bersifat mengganggu pertumbuhan tanaman sehingga sering disebut sebagai tanaman pengganggu.

K16

Sabeknya menggunakan tanah baru.

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI TENTANG POTEN MANGGA.

mangga merupakan dan merupakan adalah nama sejenis buah, demikian juga nama lainnya. mangga termasuk kedalam mangga mangipera, nama ilmiahnya adalah mangipera litchi. mangga merupakan salah satu jenis buah yang keberadaannya meluas di Indonesia, oleh karena itu, tidak mengherankan jika harganya lebih murah dibanding buah lainnya. secara umum sensasi rasa buah mangga adalah perpaduan antara rasa manis dan juga rasa asam. mangga berakar tunggal yang bercabang-cabang. batangnya mengandung zat kayu, sehingga tanaman mangga tumbuh tegak, keras dan kuat. Bentuk daunnya mengkilap dan buahnya termasuk bunga majemuk. Buah mangga termasuk kelompok buah batu yang berbatu. Mangga bermacam-macam ada yang hijau, kuning, merah, atau campuran. Pohon mangga berkembang biak dengan cara generatif yaitu melalui penyerbukan antara putik dan benang sari pada bunga. Pohon mangga juga bisa berkembang biak dengan cara asexual bagian rantingnya atau dengan cara cara yang lain. mangga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh, salah satunya adalah dapat menjadi penguat untuk jenis kanker, menurunkan kadar kolesterol jahat, nutrisi organ mata, melindungi organ pencernaan, meningkatkan sistem imun tubuh, nutrisi sempurna untuk kulit dan pemurni darah. Selain itu, buah mangga juga banyak mengandung vitamin yang berguna untuk kesehatan tubuh.

nuh. /ksan
X. nia 8
Suansa

No Tidak menggunakan tanda koma dan tanda hubung

Nama = M. Rully AL FARIZI
Kelas = X MIA 2

AYAM

Ayam adalah unggas yang banyak dipelihara sebagian besar masyarakat Indonesia. Ayam dipelihara untuk dimanfaatkan daging atau telurnya. Ayam berkembang biak dengan cara bertelur. Jumlah telur maksimal yang dihasilkan ayam adalah 9 buah, dan jumlah minimal telur yang dihasilkan ayam adalah 1 buah.

Ayam memiliki jalu, bulu, dan warnanya bervariasi, seperti: ada yang hitam, hitam keemasan, coklat, dan lain-lain. Ayam memiliki segores kaki dan ditakinya terdapat jalu untuk mempertahankan diri dari predator.

Ayam terdiri dari dua macam, yaitu: Ayam Peranakan adalah ayam yang biasa digunakan di permainan sabung. Ayam Petelur adalah ayam yang diternakkan untuk dimanfaatkan telurnya atau dagingnya.

Nb.

Paragraf atas merupakan tanda titik dua

Paragraf dua selanjutnya ditambahkan kata "seperti" karena tanda titik dua sudah memiliki

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI TENTANG BURUNG MERPATI

Burung Mepati (Columbidae) Burung Mepati adalah salah satu hewan ternak di dunia, karena burung jenis ini ditemui di seluruh belahan dunia kecuali Amerika. Di daerah Boja, Burung Mepati hidup berdampingan dengan manusia sebagai hewan peliharaan. Burung Mepati termasuk burung berukuran sedang. Ukuran panjang burung ini antara 30 cm hingga 35 cm dan berat antara 70 gram hingga 90 gram. Bahkan di Peta Boja pernah dijumpai burung mepati dengan berat hingga hampir mencapai 1 kg.

Burung Mepati memiliki beragam jenis warna, antara lain coklat, putih, hitam, atau perpaduan dari beberapa warna tersebut. Mepati memiliki semacam sensor dalam hidungnya yang digunakan untuk mendeteksi bau rumahnya, ialah penyitab Burung Mepati dapat pulang kembalikan ke rumah tinggal jauh.

Makanan burung ini adalah biji-bijian seperti jagung, beras, kacang hijau dan lain sebagainya. Bahkan di Daerah Boja Burung Mepati biasa memakan jagah yang sedang dijemur oleh petani. Di Boja Burung Mepati tinggal di dalam sangkar berbentuk kotak dengan lantai persegi sebagai penampung. Sangkar Burung Mepati terdapat di setiap paguron. Paguron biasanya di tempel di dinding rumah pemilik Burung Mepati. Burung ini adalah burung yang mudah di pelihara, tak heran di Boja sangat mudah di temukan Burung Mepati. Burung Mepati juga dapat di panen dalam peternakan. Misalnya, balapan atau krus kreanitan. Burung Mepati, namun yang sering di jumpai di Boja adalah balapan. Balapan biasanya dilakukan pada kandang yang lurus atau diiringi koi dari jarak jauh. Dalam hal ini yang digunakan untuk balapan adalah mepati jantan sekiranya mampu berlari tanpa untuk penangan lain. Burung mepati dapat mencapai kecepatan yang mering-mering karena burung mepati termasuk burung yang lincah terhadap pasangannya.

Populasi burung mepati di Indonesia sangat besar namun kebanyakan burung Mepati di Indonesia adalah peliharaan. Keberadaan Burung Mepati liar sangatlah sedikit. Mungkin hal ini karena kebiasaannya habitus mepati karena peraknya pembungkaman. Burung mepati jantan diternakan, agar anak cucu kita dapat melihat burung mepati hidup langung, bukan hanya cangk dari orang tua saja.

NAMA: NURSAIDI MORMANNAH

KELAS : X MIA 8

Nb.

Disusun oleh : N. S. I. I.

Muhammad Taufiq Anwar
XIIIB

Teks hasil observasi tumbuhan jahe

Jahe (*Zingiber officinale*) adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Rimpangnya berbentuk jemari yang menggembung diuas-ruas tengah. Nama ilmiah jahe diberikan oleh William Roxburgh dari.

Kata Yunani *zingiberi* dari bahasa Sanskrit-erta *singabari*

Dalam ilmu biologi, klasifikasi tanaman jahe secara lengkap sebagai berikut

Divisi: *magnoliophyta*

Kelas: *liliopsida*

Bangsa: *Zingiber*

Suku: *zingiberaceae*

Marga/genus: *zingiber*

Jenis/spesies: *zingiber officinale* Poas

Jahe digolongkan kedalam divisi *magnoliophyta* (juga dikenal dengan istilah *Angiospermae*) yakni kelompok tumbuhan yang berkebang biak

Secara generative berupa bunga. Divisi *magnoliophyta* dibagi dalam dua kategori yakni *magnoliopsida* dan *liliopsida* jahe sendiri dimasukkan kedalam kategori *liliopsida* atau tanaman monokotil atau berbi, tunggal. Tanaman monokotil ini terbagi lagi kedalam 30000-60000 jenis, dan dimasukkan dalam jenis tumbuhan berbunga

Jenis-jenis tumbuhan jahe

1. jahe besar

Banyak ditemukan di Jawa barat yang dikenal dengan nama jahe badek atau jahe gajah. Ciri-ciri jahe ini rimpangnya besar, berwarna kuning atau kuning muda, serat sedikit lembut, aroma kurang tajam, rasanya pun kurang pedas dan mengandung minyak atsiri 0,82-1,68% dituang dalam keadaan kering dan jahe ini bermanfaat untuk Rempah, minuman dan makanan

2. jahe Kent

Dikenal dengan jahe euprit ciri-cirinya jahe ini rimpangnya kecil, bentuk pipih, warnanya putih, seratnya lembut dan aromanya tidak begitu tajam untuk kandungan minyak atsiri mengandung 1,5-3,3% dengan berat ringan dan dimanfaatkan kan sbg minuman, rempah dan

RIWAYAT HIDUP



Ilmia Rajab, dilahirkan pada tanggal 23 Februari 1992 di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Anak keenam dari tujuh bersaudara. Lahir atas karunia Allah Swt., lewat pasangan Abdul Rajab Usman dan Ince Syamsia Adam sebagai orang tua yang begitu keras mendidik anak-anaknya dalam hal agama, menasihati, mendidik, dan membekali ilmu yang sangat bermanfaat. Mengawali diri mengenal dunia pendidikan formal di SDN 12 Biraeng, pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Minasatene dan tamat pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis kembali melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama di SMA Negeri 1 Pangkajene dan lulus pada tahun 2010. Setelah itu, penulis diterima sebagai mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2010.

Selama masa kuliah, penulis pernah bergabung bersama Bengkel Sastra JBSI UNM, UKM Seni UNM, dan IPPM Pangkep Koordinator UNM.

Pada tahun 2017, Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan studi pada Universitas Negeri Makassar setelah mempertahankan skripsi yang berjudul *“Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep”* dihadapan tim penguji.